KONSEP KECERDASAN MAJEMUK PERSPEKTIF HOWARD GARDNER DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

SKRIPSI

Oleh :
NAFI'ATUL ULUM
NIM. D97216066

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
AGUSTUS 2020

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Nafi'atul Ulum
NIM	: D97216066
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Islam / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kualitatif jenis *library research* yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif jenis library research ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 11 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan

Nafi'atul Ulum

PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nafi'atul Ulum

NIM : D97216066

Judul : KONSEP KECERDASAN MAJEMUK PERSPEKTIF HOWARD GARDNER DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juli 2020

Pembimbing 1

Taufik, M.Pd.
NIP. 197302[illegible]22007011040

Pembimbing II

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nafi'atul Ulum ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 06 Agustus 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, S.Pd, M.Si.
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji II,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III,

Taufik, M.Pd.I
NIP. 197302022007011040

Penguji IV,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nafi'atul Ulum
NIM : D97216066
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : navia.edogawa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
KONSEP KECERDASAN MAJEMUK PERSPEKTIF HOWARD GARDNER DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 September 2020

Penulis

Ulum

(Nafi'atul Ulum)

ABSTRAK

Nafi'atul Ulum. 2020. Konsep Kecerdasan Majemuk Perspektif Howard Gardner dan Penerapannya dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **Taufik, M.Pd.I** dan Pembimbing II : **M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.**

Kata Kunci : Konsep Kecerdasan Majemuk Perspektif Howard Gardner dan Penerapan dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Latar belakang penelitian ini adalah banyak para guru dan sekolah yang lebih mengutamakan nilai akademis dalam melihat kecerdasan peserta didiknya. Selama ini, masyarakat umum berpendapat bahwa seseorang yang nilai matematika dan bahasanya tinggi adalah seseorang yang pintar. Padahal kecerdasan menurut Howard Gardner ada 9 kecerdasan, yakni : kecerdasan linguistik, kecerdasan mathematis-logis, kecerdasan spasial visual, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Dengan mengembangkan kecerdasan yang dominan pada diri peserta didik, diharapkan mereka dapat memahami pelajaran dengan baik. Kecerdasan juga bersifat dinamis, jadi bila seseorang itu saat SD pintar dalam semua pelajaran, saat SMP bisa saja berubah sesuai dengan lingkungan dan pengalaman hidupnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana konsep kecerdasan majemuk perspektif Howard Gardner ? 2) Bagaimana penerapan kecerdasan majemuk perspektif Howard Gardner dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah ?

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis *library research* (kajian pustaka). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan cara mencari, memilih, menyajikan, dan menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, baik dari buku-buku, majalah, dan internet. Instrumen yang digunakan adalah kartu data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Konsep kecerdasan teori Howard Gardner terus berkembang, yang menunjukkan bahwa kecerdasan itu tidak statis, tapi dinamis sesuai dengan pengalaman belajar dan lingkungan seseorang. Teori kecerdasan Howard Gardner yang awalnya hanya 8 jenis kecerdasan, kini berkembang menjadi 9 jenis kecerdasan, yakni kecerdasan eksistensial. Teori *multiple intelligence* ini berbeda dari teori Alfred Binet mengenai IQ. 2) Penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran ada tiga tahap yakni : mengobservasi peserta didik dengan melihat kesukaan dan kecerdasan yang dominan pada diri mereka, jika sudah mengetahui peserta didik di kelas itu dominan kecerdasan apa, maka guru membuat rancangan pembelajaran yang mengacu pada kecerdasan peserta didik itu. Yang terakhir melakukan penilaian autentik saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN i

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ii

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
D. Kegunaan Penelitian 5
E. Penelitian Terdahulu 5
F. Definisi Operasional 6
G. Sistematika Pembahasan 7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Biografi Howard Gardner dan Karya-Karyanya 9
   1. Biografi Howard Gardner 9
   2. Karya-Karya Howard Gardner 11
   3. Latar Belakang Teori Kecerdasan Howard Gardner 12
B. Kecerdasan Perspektif Howard Gardner 17
   1. Pengertian Kecerdasan Perspektif Howard Gardner 17
   2. Macam-Macam Kecerdasan Majemuk 18
C. Pengertian Kecerdasan 35
   1. Kecerdasan Menurut Para Ahli 35
   2. Teori-Teori Kecerdasan 37
   3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk 40
D. Pengertian Pembelajaran di MI 41
   1. Pengertian Pembelajaran 41
   2. Pengertian Pembelajaran MI 43
   3. Tujuan pembelajaran MI 44
   4. Karakteristik Pembelajaran MI 45
   5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran MI 45
   6. Ruang Lingkup Pembelajaran MI 48
   7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran MI 48
E. Penerapan Teori Kecerdasan Howard Gardner 49
   1. Penilaian Autentik, Penilaian Berbasis Proses 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Cara Membuat Penilaian Autentik 51
3. Cara Melihat Multiple Intelligences yang Ada pada Siswa 53
4. Penerapan dalam Pembelajaran 54

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 85
B. Pendekatan Penelitian 85
C. Metode Pengumpulan Data 85
D. Teknik Analisis Data 86
E. Tempat dan Waktu Penelitian 87
F. Prosedur Penelitian 88
G. Instrumen Pengumpulan Data 90

BAB IV PENERAPAN TEORI KECERDASAN HOWARD GARDNER

A. Konsep Kecerdasan menurut Howard Gardner 92
1. Pengertian Konsep Kecerdasan menurut Howard Gardner 92
2. Macam-Macam Kecerdasan Majemuk 94
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk 97
B. Penerapan Teori Kecerdasan Howard Gardner 98
1. Penerapan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran 98
2. Contoh Penerapan Pembelajaran *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Eksistensial) 100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 103
B. Saran 104

DAFTAR PUSTAKA 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan. Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal, tapi lebih dari itu, yakni mengalami. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini, mencakup perubahan kebiasaan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan pembelajaran disebabkan oleh pengalaman atau latihan.[1]

Faktanya, dalam beberapa proses pembelajaran di sekolah yang menunjukkan bahwa belajar itu membosankan, ketika peserta didik enggan untuk membaca materi dan memberontak dengan membuat gaduh kelas. Hal seperti ini terjadi karena pendidik tidak memakai strategi pembelajaran yang membuat peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pendidik dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal. Suasana yang dibangun haruslah melibatkan peserta didik secara aktif

Guru sebagai pendidik dan orang tua kedua siswa, diharapkan mampu memahami karakter dan kecerdasan setiap anak didiknya, sehingga mampu menghadirkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mampu memahami materi pembelajaran yang disampikan guru. Guru juga harus paham, jika ada siswanya yang kurang dalam hal akademis, mungkin dia lebih dalam bidang lain yang menunjukkan kecerdasannya.

[1]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam konteks metodologi, menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah kebanyakan masih menggunakan cara-cara pembelajaran bersifat tradisional yaitu ceramah monoton. Jarang sekali pendidik yang menggunakan strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* (kecerdasan majemuk).[2]

Pendidikan di Indonesia saat ini masih mementingkan nilai kognitif dalam menentukan keberhasilan siswa di sekolah, bahkan sekolah dianggap bermutu apabila banyak melahirkan siswa-siswi yang mempunyai nilai tinggi dalam hal pengetahuan. Bahkan mendaftar ke sekolah favorit pun melihat nilai kognitif siswa. Pendidikan di Indonesia kebanyakan hanya mementingkan kemampuan kognitif seperti menghafal materi dan mengitung dalam pelajaran matematika, padahal menurut Howard Gardner, ada delapan macam kecerdasan manusia, yakni: kecerdasan logika matematika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Kedelapan kecerdasan tersebut dinamakan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*)

Beberapa anak yang tidak tampak kecerdasannya, guru dan orang tua perlu memberi stimulus berbagai strategi pembelajaran dan pengajaran, agar siswa tahu mana potensi yang dominan dan guru serta orang tua pun dapat mengembangkannya. Beda lagi kalau guru, orang tua, dan lingkungan tidak mendukung untuk berkembanganya potensi kecerdasan siswa tersebut, maka anak akan kesulitan dalam menemukan kemampuan dan bakatnya, ketika dia lulus dari SMA, dia akan bingung menentukan minatnya

Penulis memilih teori Howard Gardner sebagai acuan dalam proses penerapan kecerdasan majemuk di Madrasah Ibtidaiyah adalah lebih memahami dan

[2] Muhaimin, *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengaplikasikan berbagai contoh penerapan kecerdasan majemuk seperti yang dipaparkan dalam karya-karya beliau. Kecerdasan majemuk memandang bahwa manusia memiliki beberapa potensi kecerdasan. Salah satu dari kecerdasan yang lebih dominan pada diri peserta didik itulah yang harus dikembangkan, sehingga pada akhirnya menjadi suatu kompetensi yang sangat dominan dikuasainya.

Adanya konsep kecerdasan majemuk dapat memberikan pemahaman bagi para pendidik untuk melakukan keseimbangan pada tiga ranah penilaian peserta didik, yaitu: kognitif, psikomotorik, dan afektif.[3] Karena masih banyak para pendidik termasuk pendidik sekolah dasar yang hanya menekankan pada perkembangan aspek kognitifnya saja, padahal tiga aspek tersebut harus dilaksanakan secara seimbang. Bahkan Benjamin S. Bloom menyebut tiga ranah tersebut sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang, yakni kemampuan kognitif yang akan menghasilkan keterampilan berpikir, afektif yang akan menghasilkan kemampuan bersikap, dan psikomotorik yang akan menghasilkan kemampuan berkarya.[4]

Menurut Amstrong, berkembang atau tidaknya suatu kecerdasan bergantung pada tiga faktor, yakni: faktor biologis, termasuk di dalamnya faktor keturunan atau genetis dan luka atau cedera otak cerebellum, selama dan setelah kelahiran, sejarah hidup pribadi, termasuk di dalamnya adalah pengalaman (bersosialisasi dan hidup) dengan orang tua, guru, teman sebaya, atau orang lain, baik yang membangkitkan maupun yang menghambat perkembangan kecerdasan, dan latar belakang kultural dan historis termasuk waktu dan tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural di tempat yang berbeda.[5]

---

[3] Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2014), 176.
[4] Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Bandung: Kaifa, 2014), 70.
5http://idarianawaty.blogspot.com/2011/02/teori-kecerdasan-majemuk-dan.html, diakses pada tanggal 16 April 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang siswa akan berkembang dalam kecerdasan tertentu apabila ia memperoleh cukup fasilitas, cukup dukungan spiritual, dan material, memperoleh dukungan alam, dan memperoleh cukup kesempatan untuk mempergunakan kecerdasan tersebut dalam praktik. Oleh karena itu, kecerdasan majemuk merekomendasikan program yang memungkinkan siswa belajar dengan kekuatan masing-masing.

Dari pemaparan diatas, penulis merasa pentingnya pengetahuan tentang *multiple intelligences* (kecerdasan dari sudut pandang Howard Gardner) kepada para pendidik untuk mengetahui bagaimana kondisi kecerdasan peserta didiknya, sehingga mereka bisa memberikan metode pengajaran yang bervariasi dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada khususnya dan seluruh pembelajaran pada umumnya, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul : KONSEP KECERDASAN MAJEMUK PERSPEKTIF HOWARD GARDNER DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana konsep kecerdasan majemuk perspektif Howard Gardner ?
2. Bagaimana penerapan kecerdasan majemuk perspektif Howard Gardner dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep kecerdasan majemuk perspektif Howard Gardner ?
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kecerdasan majemuk perspektif Howard Gardner dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah:

- Teoritis

  Hasil penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah khususnya tentang konsep kecerdasan majemuk perspektif Howard Gardner dan penerapannya dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

- Praktis

  Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi para guru dan calon guru MI (Madrasah Ibtidaiyah) agar senantiasa menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik sehingga tercapainya pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat diperlukan sebagai rujukan dan sarana informasi untuk menunjang pembahasan pada penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konsep kecerdasan majemuk perspektif Howard Gardner dan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Alhamuddin di Universitas Islam Bandung, tahun 2016, yang berjudul, "Desain Pembelajaran untuk Mengembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa Sekolah Dasar." Penelitian ini mengulas tentang penerapan desain pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di SD Islam Terpadu Buah Hati, Jakarta.
2. Artikel yang ditulis oleh Sigit Pandu Cahyono, S.Pd., yang berjudul "Kecerdasan Majemuk," mengulas tentang konsep *multiple intelligences* dan program pembelajaran yang mengakomodasi perkembangan *multiple intelligences*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jurnal yang ditulis oleh Minsih di Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul "Pola Pengembangan Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo." Penelitian ini mengulas tentang proses rekrutmen dan seleksi siswa, aplikasi kurikulum dalam proses pembelajaran, metode belajar aktif, peran guru aktif, dan kegiatan ekstrakurikuler di MI Al-Islam Kartasura Sukoharjo
4. Skripsi yang ditulis oleh Panji Aziz di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul "Analisis Konsep Kecerdasan Perspektif Howard Gardner (*Multiple Intelligences*) dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Penelitian ini mengulas tentang konsep kecerdasan perspektif Howard Gardner dan penerapan konsep tersebut dalam pembelajaran PAI.

F. Definisi Operasional

Agar dalam penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi, maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang akan diangkat :

a. Kecerdasan : Kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan produk atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan. Dan pada hal ini kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan yang diangkat oleh Howard Gardner dan fokus saya hanya kepada 8 kecerdasan.
b. Pembelajaran MI : Usaha manusia yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu memfasilitasi belajar orang lain di pendidikan formal setara dengan Sekolah Dasar (SD) dan lebih banyak memuat pendidikan agama Islamnya seperti, Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, dll.

Skripsi ini berisikan penyelidikan atau penganalisaan ide srta pendapat Howard Gardner tentang kecerdasan dan bagaimana menerapkan sudut pandangnya tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan tersebut dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Di skripsi ini, penulis ingin mencoba membuat teori tentang penerapan konsep kecerdasan perspektif Howard Gardner dengan menggunakan buku pedoman penerapan kecerdasan perspektif Howard Gardner dalam pembelajaran secara umum, kemudian penulis mencoba untuk membuat teori bagaimana cara menerapkan konsep tersebut dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI: yang berisi tentang biografi Howard Gardner, karya-Karyanya, kecerdasan perspektif Howard Gardner, pengertian kecerdasan dan pengertian pembelajaran di MI.

BAB III METODE PENELITIAN: yang berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PENERAPAN KECERDASAN MAJEMUK PERSPEKTIF HOWARD GARDNER DALAM PEMBELAJARAN MI : yang berisi tentang mengenal inteligensi peserta didik, mempersiapkan draf pengajaran MI, strategi pengajaran MI berbasis kecerdasan majemuk, menentukan evaluasi, penerapan kecerdasan majemuk dalam pembelajaran MI.

BAB V PENUTUP : yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Biografi Howard Gardner dan Karya-Karyanya

1. Biografi Howard Gardner

Howard Gardner adalah seseorang ahli psikologi perkembangan dan professor pendidikan dari *Graduate School of Education, Harvard University* Amerika Serikat. Howard Gardner dilahirkan di Scranton, Pennsylvania, pada tahun 1943.[6] Gardner dan keluarganya tinggal di wilayah pertambangan batubara di timur laut Pennsylvania, Amerika Serikat. Kedua orang tuanya, Ralph dan Hilde Gardner, termasuk pengungsi yang melarikan diri dari kekejaman Nazi Jerman dan kemudian menetap di Amerika Serikat pada tanggal 9 November 1938.[7] Orang tuanya kehilangan anak pertama mereka yang saat itu berumur delapan tahun akibat kecelakaan kereta luncur.[8] Anak tersebut adalah Eric, kakak Gardner yang saat itu meninggal menjelang kelahiran Gardner.

Tampaknya kecelakaan yang menewaskan Eric telah menimbulkan trauma bagi orang tua Gardner. Hal ini tampak dari Gardner kecil, Gardner selalu dilarang melakukan aktivitas yang dapat membahayakan fisiknya, seperti bersepeda dan olahraga berat lainnya, sehingga kegemarannya pada musik, menulis, dan membaca lah yang kemudian dikembangkan.

Walaupun semua kejadian buruk yang menimpa keluarganya tidak pernah diceritakan kepada Gardner kecil, namun Gardner sendiri yang akhirnya menemukan bahwa mereka adalah keturunan Yahudi yang dikejar-

---

[6] Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia : Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 158.

[7] Ellen Winner, "*The History of Howard Gardner*", dalam https://howardgardner01.files.wordpress.com/2012/06/ellenwinnerbio.pdf , diakses tanggal 12 Mei 2020.

[8] Joy A. Palmer (*ed.*), *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, terjemah Farid Assifa, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 483.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejar Nazi.[9] Menurut dia, kejadian-kejadian tersebut tetap berpengaruh besar terhadap perkembangan dan pemikirannya. Kejadian tersebut bahkan telah menjadikan dewasa dan memahami bahwa sebagai anak sulung yang masih hidup dalam keluarga besar, ia dituntut berbuat banyak di negara barunya, Amerika Serikat.

Setelah menempuh perjalanan yang begitu panjang, akhirnya saat ini dia telah menjadi seorang professor yang khusus mendalami kognisi dan pendidikan di Departemen Pendidikan Harvard University, professor Neurolog di sekolah kedokteran, Universitas Boston, dan ketua tim (direktur) senior Proyek Zero.[10]

Proyek Zero adalah kelompok penelitian yang bertujuan memperkuat pendidikan seni. Proyek ini didirikan Nelson Goodmen. Proyek ini pula sejak pendidikannya di Graduate School sampai sekarang, telah menjadi pusat kegiatan intelektual Gardner, tempat berkembangnya ide-ide sekaligus komunitas intelektualnya. Pada awalnya, di proyek tersebut kognisi dalam bidang seni menuju penelitian tentang proses belajar, pemikiran, dan kreativitasnya pada berbagai disiplin ilmu, kelompok usia, serta lingkungan pendidikan. Bahkan di proyek inilah dia menemukan teori *Multiple Intelligences*.

Multiple intelligences adalah istilah yang digunakan oleh Howard Gardner untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan. Teori ini kemudian dikembangkan dan diperkenalkan pada tahun 1983 dalam bukunya yang berjudul *Frame of Mind*, yang telah diterjemahkan ke dalam dua belas bahasa. Selanjutnya pada tahun 1993, dia

---

[9] Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog Terkemuka Dunia : Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 158.
[10] Joy A. Palmer, *50 Pemikir*....., 484.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempublikasikan bukunya yang berjudul *Multiple Intelligences* : *The Theory in Practice*, sebagai penyempurnaan atas buku yang terbit sebelumnya, setelah banyak melakukan penelitian tentang implikasi sekaligus aplikasi teori kecerdasan majemuk di dunia pendidikan di Amerika Serikat. Teori tersebut disempurnakan lagi dengan terbitnya buku *Multiple Intelligences Reframed* pada tahun 2000.[11] Bahkan wacana mengenai *Multiple Intelligences* di perluas kembali di dalam bukunya *Multiple Intelligences : New Horizontal* yang terbit pada tahun 2007.[12]

2. Karya-Karya Howard Gardner

Seperti yang telah dijelaskan bahwa Gardner adalah seseorang psikolog perkembangan, hal ini dapat dipahami karena latar belakang pendidikan Gardner dan pelatihan-pelatihan yang diperolehnya, selalu berkisar pada psikolog, bahkan dia banyak terpengaruh oleh psikolog kognisi Jerome Bruner dan Jean Piaget.

Namun demikian, selain bidang psikologi, Gardner juga banyak dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran sosiolog David Reisman dan antropolog struktural Claude Levi-Strauss. Sehingga pemikirannya dalam bidang psikologi pun banyak yang bernuansa sosiolog-antropologis yang selanjutnya berpengaruh pada pendidikan. Hal ini nanti akan tampak dalam beberapa karyanya yang lain, baik berupa buku maupun paper.

Adapun karya-karya Howard Gardner dalam bidang psikologi dengan nuansa pendidikan antara lain :

a. Karya yang Berupa Buku

1) *Frames of Mind : The Theory of Multiple Inteligences*.

[11] Ladislaus Naisaban, *Para Psikolog*...., 159.

12 Anonim, *"Multiple Intelligences: New Horizons"*, dalam https://howardgardner.com/m-i-new-horizons/ , diakses tanggal 12 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Multiple Intelligences* : *The Theory in Practice.*

3) *Intelligences Reframed : Multiple Intelligences for the 21 Century.*

4) *The Disciplined Mind : Beyond Facts and Standardized Tests, The k12 Education that Every Child Deserves.*

5) *Multiple Intelligences : New Horizons.*[13] b. Karya yang Berupa Paper

1) *Contemplation and Implication for Good Work in Teaching*[14]

3. Latar Belakang Teori Kecerdasan Howard Gardner

Multiple intelligences adalah sebuah teori kecerdasan yang dimunculkan oleh Howard Gardner, seorang pakar psikologi perkembangan dan profesor di Universitas Harvard dari *Project Zero* pada 1983. Yang menarik dari teori kecerdasan ini adalah adanya usaha melakukan redefinisi kecerdasan. Sebelum muncul teori *multiple intelligence*, teori kecerdasan lebih cenderung diartikan secara sempit. Kecerdasan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya menyelesaikan serangkaian tes IQ, kemudian diubah menjadi angka standar kecerdasan. Gardner berhasil mendobrak dominasi teori dan tes IQ yang sejak 1905, banyak digunakan oleh para pakar psikolog di seluruh dunia.[15]

Tes IQ ditemukan oleh ahli Psikologi Perancis bernama Alfred Binet. Tes IQ digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam berpikir. Tes ini berfungsi sebagai suplemen untuk mengukur kualitas-kualitas inteligensi seperti karakter, personalitas, bakat, ketekunan, dan aplikasi. Dalam hal ini,

---

13 Howard Gardner, dkk., *"Multiple Intelligences: New Horizons,"* dalam http://pz.harvard.edu/ , diakses pada 12 Mei 2020.

14 Howard Gardner, dkk., *"Contemplation and Implication for Good Word in Teaching,"* dalam http://pz.harvard.edu/ , diakses tanggal 12 Mei 2020.

15 Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2013), 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat beberapa serangkaian tes yang meliputi klasifikasi, sinonim, antonim, analogi, kata ganda, gambar, diagram, kalkulasi, dan logika. Inteligensi ini hanya mempunyai satu dimensi akan kemampuan mental manusia dan dapat diukur serta dinyatakan dalam angka. Tentu saja, terdapat versi tes IQ dari versi yang lebih canggih. Salah satunya adalah *Scholastic Aptitude Test* (SAT).[16]

Buku *Frames of Mind* menarik perhatian yang amat besar pada khalayak pendidik professional. Ia menawarkan pemikiran bahwa disamping terdapat pandangan satu dimensi tentang cara menilai pikiran orang, terdapat pandangan berkaitan dengan sekolah, yakni sebuah "Pandangan Seragam," dalam sekolah seragam, terdapat kurikulum inti, sekumpulan fakta yang harus diketahui setiap orang, dan hanya terdapat sedikit pilihan. Disini, terhadap penilaian teratur, menggunakan peralatan kertas dan pensil, variasi dari IQ dan SAT.

Menurut Gardner, kecerdasan seseorang tidak diukur dari hasil tes psikologi standar, namun dapat dilihat dari kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*) dan kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*).

Teori *multiple intelligence* menantang gagasan IQ setidaknya ada tiga cara signifikan. *Multiple intelligence* menyatakan bahwa: (1) beberapa kecerdasan sedang bekerja, bukan hanya satu, (2) kecerdasan diungkapkan dalam penampilan, produk, dan ide, bukan melalui skor tes, dan (3) bagaimana inteligensi yang diekspresikan, didefinisikan secara kultural. Gardner

[16]Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek,* (Batam: Interaksara, 2003), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengklaim bahwa kecerdasan mewakili potensi yang akan atau tidak akan dibawa untuk menanggung, pada nilai-nilai, peluang yang tersedia, serta keputusan pribadi yang dibuat oleh individu dari suatu budaya.[17]

Stenberg menambahkan bahwa sangatlah terbatas apabila kecerdasan seseorang harus ditentukan dengan angka-angka. Hal ini merupakan reduksi dan simplifikasi makna untuk sebuah esensi luas yang bernama kecerdasan Bagaimana dengan kemampuan untuk menganalisis, kreativitas, dan kemampuan praktis seseorang ? angka-angka IQ tidak mampu menjawab hal itu. Gardner dengan cerdas memberi label *multiple* (jamak atau majemuk) pada luasnya makna kecerdasan.

Gardner menggunakan istilah *multiple* sehingga memungkinkan ranah kecerdasan terus berkembang, dan ini terbukti, ranah-ranah kecerdasan yang ditemukan terus berkembang, mulai dari 6 kecerdasan (ketika pertama kali konsep itu dimunculkan) hingga 9 kecerdasan. Kecerdasan tersebut terus berkembang dan masih banyak lagi kecerdasan yang belum ditemukan Gardner atau ahli lain. Kecerdasan lebih dititikberatkan pada proses untuk mencapai akhir terbaik.

Multiple intelligences memiliki metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecerdasan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan. Teori ini juga menyarankan kepada kita untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan dan kelemahan. Proses menemukan ini lah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak. Dalam menemukan kecerdasan, seorang anak harus dibantu

[17] Susan Baum, dkk., *Multiple Intelligences in the Elementary Classroom*, (New York: Teachers College Press, 2005), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh lingkungan, orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan di suatu negara.[18]

Teori *multiple intelligence* adalah validasi tertinggi, gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting adalah penting. Pemakaiannya dalam pendidikan sangat tergantung dalam pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau berbagi cara siswa belajar, disamping pengenalan, pengakuan, penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing pembelajar.

Teori *multiple intelligence* bukan hanya mengakui perbedaan individual ini untuk tujuan-tujuan praktis seperti pengajaran dan penilaian, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga. Teori ini merupakan langkah raksasa menuju suatu titik dimana individu dihargai dan keragaman dibudidayakan.[19]

Gardner menetapkan syarat khusus yang harus dipenuhi oleh setiap kecerdasan agar dapat dimasukkan dalam teorinya, empat diantaranya adalah : (1) Setiap kecerdasan dapat dilambangkan. Misalnya matematika memiliki lambang dan tentu saja kecerdasan lainnya, (2) Setiap kecerdasan mempunyai riwayat perkembangan artinya tidak seperti IQ yang meyakini bahwa kecerdasan itu mutlak tetap dan sudah ditetapkan saat kelahiran atau tidak berubah, *multiple intelligence* percaya bahwa kecerdasan itu muncul pada titik tertentu di masa kanak-kanak, mempunyai periode yang berpotensi untuk berkembang selama rentang hidup dan berisi pola unik yang secara perlahan atau cepat semakin merosot seiring seiring dengan menuanya seseorang.

---

[18]Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2013), 74-78.
[19]Julia Jasmine, *Profesional's Guide : Teaching with Multiple Intelligences*. Terjemahan Purwanto, (Bandung: Nunsa Cendekia, 2016) 5-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan paling awal muncul musik, lalu logis-matematis, (3) Setiap kecerdasan rawan terhadap cacat akibat kerusakan atau cedera pada wilayah otak tertentu. Misal orang dengan kerusakan pada *lobus frontal*, pada belahan otak kiri, tidak mampu berbicara atau menulis dengan mudah, namun tanpa kesulitan dapat menyanyi, melukis, dan menari. Orang yang *lobus temporal* kanannya rusak, mungkin mengalami kesulitan di bidang musik, tetapi dengan mudah mampu bicara, membaca, dan menulis.

Pasien dengan kerusakan pada *lobus oksipital* belahan otak kanan mungkin mengalami kesulitan dalam mengenali wajah, membayangkan atau mengamati detail visual. Kecerdasan linguistik ada pada belahan otak kiri, sementara musik, spasial, dan antarpribadi cenderung di belahan otak kanan. Kinestik-jasmani menyangkut *kortek motor*, *ganglia basal*, dan *serebellum* (otak kecil). *Lobus frontal* mengambil peran penting pada kecerdasan intrapribadi (intrapersonal), (4) Setiap kecerdasan mempunyai keadaan akhir berdasar nilai budaya. Artinya bahwa kecerdasan seseorang pada akhirnya dikonfrontasikan dengan nilai budaya yang dianut.[20]

Dari pemaparan tersebut mengungkapkan bahwa penelitian neurosains dapat memberikan sumbangan yang cukup signifikan bagi penelitian dan pembahasan mengenai kecerdasan manusia. Seperti yang telah dipaparkan bahwa pada mulanya teori yang dominan mengenai keecrdasan manusia adalah teori IQ, yang meyakini bahwa kecerdasan manusia itu bersifat bawaan dan tidak bisa diubah dan dikembangkan. Hal ini dapat dipahami menurut Gardner, sebagaimana dikutip oleh Thomas Amstrong, masing-masing potensi kecerdasan manusia itu berada pada belahan otak tertentu yang berbeda satu

[20]Titin Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences System bagi Siswa Sekolah Dasar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 59-62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama lainnya. Hal ini diperoleh dari penelitian Gardner mengenai orang-orang yang mengalami cedera otak.[21]

B. Kecerdasan Perspektif Howard Gardner

1. Pengertian Kecerdasan Perspektif Howard Gardner

Teori kecerdasan jamak bertujuan untuk mentransformasikan sekolah agar kelak dapat mengakomodasi setiap siswa dengan berbagai macam pola pikirnya yang unik.

Gardner menuliskan teorinya (*multiple intelligence*) ini dalam buku yang ramai dibicarakan oleh kalangan umum saat itu (1983) berjudul *Frames of Mind* yang pada awalnya menyebutkan ada tujuh kecerdasan dalam bukunya itu kemudian beberapa tahun berikutnya menambahkan kecerdasan yang ke-8, yakni kecerdasan naturalis.[22]

Gardner sendiri memberikan definisi tentang kecerdasan sebagai berikut:

1. Kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya
2. Kecakapan untuk mengembangkan masalah baru untuk dipecahkan
3. Kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat di dalam kehidupannya

Jadi inteligensi adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.[23]

Secara umum, Gardner memberikan syarat kemampuan yang dapat dipertimbangkan sebagai inteligensi yaitu bersifat universal, kemampuan

---

[21]Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara : Menerapkan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence,* (Bandung: Kaifa, 2004), 5.
[22]Neni Hermita, dkk., *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD,* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 12-13.
[23]Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget,* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dasarnya adalah unsur biologis dan haruslah memenuhi delapan kriteria. Teori kecerdasan ganda, dikembangkan Gardner berdasarkan pandangannya bahwa kecerdasan pada saat sebelumnya hanya dilihat dari segi linguistik dan logika, padahal ada berbagai kecerdasan dan orang-orang dengan tipe kecerdasan lain yang tidak diperhatikan. Kecerdasan jamak adalah sebuah penilaian yang dilihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat pikiran manusia mengoperasikan lingkungannya, baik yang berhubungan dengan benda-benda konkret maupun abstrak.[24]

Di awal penelitiannya, ia mengumpulkan banyak sekali kemampuan manusia yang kiranya dapat dimasukkan dalam pengertiannya tentang inteligensi. Setelah kemampuan itu dianalisis secara teliti, akhirnya ia menyusun daftar tujuh inteligensi yang dimiliki manusia dalam buku fenomenalnya, *Frames of Mind* (1993), yakni inteligensi linguistik, inteligensi logis matematis, inteligensi spasial, inteligensi musikal, inteligensi kinestik, inteligensi interpersonal, dan inteligensi intrapersonal. Pada bukunya *Intelligence Reframed* (2000), ia menambahkan adanya dua inteligensi baru, yakni inteligensi naturalis dan inteligensi eksistensial.[25]

2. Macam-Macam Kecerdasan Majemuk

Gambaran mengenai spektrum kecerdasan yang luas telah membuka mata orang tua unggul maupun guru tentang adanya wilayah-wilayah yang secara spontan akan diminati oleh anak-anak dengan semangat yang tinggi. Dengan begitu, tiap anak merasa pas menguasai bidangnya masing-masing

[24]Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek,* (Batam: Interaksara, 2003), 123.
[25]Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget,* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan akan sangat menguasainya bidangnya itu ketika mereka telah dewasa. Gardner menjelaskan sembilan kecerdasan itu, antara lain :

a. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, memperlihatkan bahwa kecerdasan linguistik ini mencakup sedikitnya dua pertiga bagian dari interaksi belajar-mengajar yang mencakup kegiatan membaca dan menulis. Dalam dua kegiatan tersebut, terdapat cakupan luas kemampuan linguistik karena termasuk di dalamnya mengeja, kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berbicara. Dalam hal ini, kecerdasan linguistik tampak pada orator, pelawak, penyiar radio, politisi, dan penulis yang sering menggunakan kata-kata untuk memanipulasi dan mempengaruhi.[26] Contohnya : penulis novel dan cerita anak Pipiet Senja, Tere Liye, Andrea Hirata, Fiersa Besari, dan lain sebagainya.

Anak-anak berbakat dalam kemampuan linguistik mempunyai keterampilan pendengaran yang sangat berkembang dan sangat menikmati ketika bermain dengan bunyi bahasa. Mereka sering berpikir dalam kata-kata, asyik membaca, sibuk menulis puisi atau cerita. Dimanapun mereka berada, anak yang memiliki kecerdasan linguistik ini biasanya suka menulis kreatif, mengarang kisah, atau menuturkan lelucon dan cerita, sangat hafal nama, tempat, tanggal, dan hal-hal kecil, menikmati membaca buku, mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah, menyukai pantun lucu, dan permainan kata, suka mengisi teka-teki silang, atau melakukan permainan seperti *scrabble* atau *word square*, mempunyai kosakata yang

[26]Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, (Bandung: Kaifa, 2002), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas untuk anak seusianya, serta unggul dalam pelajaran sekolah yang melibatkan membaca maupun menulis.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kecerdasan ini, yakni ada banyak cara untuk mengungkapkan kecerdasan ini dalam kehidupan anak. Bisa jadi anak sangat menikmati menulis puisi, tapi tidak pandai dalam mengungkapkannya di depan kelas atau anak yang pandai bercerita, tapi kesulitas ketika membaca.[27] Oleh karena itu, dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak haruslah selalu memperhatikan arah kecenderungan anak saat memperlihatkan kecerdasan linguistik mereka.

Berikut ini ada beberapa cara mengembangkan kecerdasan linguistik, antara lain :

1. Menjadi pendengar yang efektif
2. Melatih keahlian berbicara
    a) Bergabung dengan suatu organisasi
    b) Mengarang cerita dengan memilih kata secara acak
    c) Mengarang cerita dengan memilih objek secara acak
    d) Latihan mengajar
    e) Menulis buku harian
    f) Diskusi
    g) Debat[28]

b. Kecerdasan Matematis-Logis

Mengawali penjelasannya mengenai kecerdasan matematis-logis ini, dalam bukunya *Multiple Intelligences : The Theory in Practice*, Gardner

[27]Thomas Amstrong, *Sekolah Para....*, 25-26.
[28]Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius Kunci Mengangkat Harta karun dalam Diri Anak Anda*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 108-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan sebuah anekdot sebagai berikut : ada dua fakta penting mengenai kecerdasan logika-matematika. Pertama, dalam diri orang berbakat, proses penyelesaian masalah sering berlangsung amat cepat. Kedua, penyelesaian masalah dapat disusun sebelum penyelesaian itu diutarakan.[29] Kedua fakta tersebut dapat diketahui dari kemampuan McClintock dalam menjawab persoalan mengenai sterilitas serbuk sari pada jangung dan penyelesaian masalah yang dia susun sebelum dilaksanakannya dalam penelitian di laboratorium. Berdasarkan anekdot tersebut, apa sebenarnya yang dimaksudkan denga kecerdasan matematis-logis ?

Menurut Gardner, kecerdasan matematis-logis atau logic smart adalah kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif, seperti yang dimiliki oleh matematikus, saintis, programmer, dan logikus. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah kepekaan pada pola logika, abstraksi, kategorisasi, dan perhitungan.[30]

Orang yang memiliki kecerdasan matematis-logis ini, sangat mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi dalam pemikiran serta cara mereka bekerja. Selain itu, mereka juga suka dengan simbolisasi, termasuk simbolisasi matematis dan bahasa-bahasa komputer. Pola pemikiran orang seperti ini biasanya induktif dan deduktif. Jalan pikirnya bernalar dan dengan mudah mengembangkan pola sebab akibat. Orang yang mempunyai kecerdasan ini, mudah belajar berhitung, bermain dengan

[29] Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*, (Batam: Interaksara, 2003), 41.
[30] Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

angka. Bahkan, ia dengan senang menggeluti simbol angka dalam buku matematika daripada kalimat panjang-panjang.[31]

Berikut ini adalah cara mengembangkan kecerdasan logika-matematika, antara lain :

1. Logika deduksi

   Berawal dari pernyataan umum ke arah kesimpulan khusus.

   Contoh :

   a. Semua peninton bioskop harus mempunyai tiket
   b. Saya akan menonton bioskop
   c. Jadi, saya harus mempunyai tiket

2. Logika induksi

   Berawal dari hal khusus ke arah kesimpulan umum

   Contoh :

   a. Saya menonton bioskop, maka saya harus mempunyai tiket
   b. Mario menonton bioskop, maka ia harus mempunyai tiket
   c. Jadi, semua orang yang menonton bioskop harus mempunyai tiket

3. Belajarlah menjadi seorang *problem solver*

   Untuk menjadi *problem solver* atau pemecah masalah yang baik, anda harus banyak berlatih dan berani menghadapi masalah itu sendiri. Setiap permasalahan pasti ada pemecahannya.

4. Biasakan bermain dengan angka

   Banyak orang menganggap bahwa angka atau yang berhubungan dengan matematika adalah suatu hal yang sulit, padahal jika anda

[31] Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya*....., 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami, matematika adalah suatu hal yang mengasyikkan dan merupakan satu bidang yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Berlatihlah mengenali pola hubungan tertentu

   Di dunia ini terdapat suatu pola tertentu yang harus dipelajari. Pola itu bisa berupa hubungan sebab akibat, abstrak, maupun urutan tertentu.

   Pola hubungan sebab akibat, misalnya :

   a. Jika ada asap, maka ada api
   b. Pelangi muncul setelah hujan

   Pola yang abstrak, misalnya :

   a. Gambar-gambar abstraksi
   b. Permasalahan yang belum jelas

   Pola dengan urutan tertentu, misalnya :

   a. Tugas-tugas rutin
   b. Penelitian dengan menggunakan metode ilmiah[32]

c. Kecerdasan Spasial / Ruang-Visual

Kecerdasan spasial menurut Gardner adalah kemampuan untuk memberikan gambar-gambar dan kemampuan dalam mentransformasikan dunia visual spasial, termasuk kemampuan menghasilkan imaji mental dan

[32] J.J. Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *Multiply Your Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 51-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan representasi grafis, berpikir tiga dimensi, serta menciptakan ulang dunia visual.[33]

Ditinjau dari sudut perkembangan, pola pikir topologis dalam kecerdasan spasial mulai berkembang pada masa kanak-kanak dan memungkinkan mereka untuk menguasai paradigma *Euclidean* pada usia 9-10 tahun dan kepekaan artistik ini akan terus bertahan hingga tua.[34]

Berikut ini cara mengembangkan kecerdasan spasial, antara lain :

1. Meggunakan gambar
   a. *Flowchart*
   b. *Mind Mapping* (peta pikiran)
   c. Lingkaran siklus
2. Imajinasi

   Membayangkan suatu kejadian dengan menggunakan bahan cerita yang disampaikan.
3. Membayangkan sesuatu dan menjelaskan bagaimana rasanya bila dimakan, bagaimana baunya, dan bagaimana rasanya bila dipegang.
4. Memberikan warna pada materi yang dipelajari dengan menggunakan spido berwarna atau stabilo.
5. Mencari jalan keluar dari suatu lokasi tanpa melihat peta atau bertanya.
6. Melihat sesuatu dari berbagai sudut. Gambar benda tersebut diputar di dalam pikiran dengan menggunakan imajinasi.
7. Membayangkan dan merencanakan masa depan

[33]Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21, Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Succesful Intelligence Atas IQ,* (Bandung: Alfabeta, 2005), 145-146.
[34]Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences....*, 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Berbicara dengan bahasa yang menggunakan bahasa gambar (*picture word*)[35]

d. Kecerdasan Kinestik

Gardner mengemukakan dalam buku *Multiple Intelligences* yakni orang yang memiliki kecerdasan kinestik mampu memahami sesuatu yang berkaitan dengan gerakan badan sebelum dia memperoleh latihan secara formal atau bisa memahami dan melakukan gerakan dengan tepat hanya dengan latihan yang relatif singkat.

Buzan menegaskan bahwa jika memiliki kecerdasan tubuh yang tinggi maka seseorang akan memahami hubungan antara otak dan tubuh. Kecerdasan kinestik menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaaan. Dalam hal ini termasuk keterampilan koordinasi dan fleksibilitas tubuh. Kemampuan ini pada umumnya dirujuk sebagai keterampilan psikomotorik yang menggabungkan interpretasi mental dengan tanggapan fisik.

Selanjutnya, orang yang memiliki kecerdasan ini akan dengan mudah dapat mengungkapkan diri dengan gerak tubuh mereka. Apa yang mereka pikirkan dan rasakan, akan dengan mudah diekspresikan dengan gerak tubuh atau ekspresi tubuh. Mereka juga dapat dengan mudah memainkan mimik, drama, dan peran. Biasanya diiringi oleh keterampilan dalam koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan, maka gerakan-gerkan yang mereka perlihatkan akan terlihat seimbang, luwes, dan cekatan.[36]

---

[35] Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius Kunci Mengangkat Harta karun dalam Diri Anak Anda*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 124-127.

[36] Takdirotun Musyfiroh, *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengasah Multiple Intelligences Anak Sejak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 51-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak-anak yang mempunyai kecerdasan kinestik yang sangat berkembang, sering tidak bisa bisa diam saat duduk makan, dan biasanya selalu minta izin keluar untuk bermain. Anak yang memiliki kecerdasan ini dikaruniai kemampuan atlet, atau keterampilan seorang penari, aktor atau pnadai berpantomim. Sedangkan yang lain dikaruniai koordinasi motorik yang sempurna dan unggul dalam mengetik, menggambar, memperbaiki, menjahit, kerajinan tangan, dan kegiatan serupa. Anak-anak dengan kecerdasan ini bisa berkomunikasi dengan sangat efektif melalui gerakan dan bentuk-bentuk bahasa tubuh yang lain. Oleh karena itu, mereka butuh kesempatan untuk belajar dengan bergerak atau memperagakan sesuatu.[37]

Berikut ini cara mengembangkan kecerdasan kinestik, antara lain :

1. Drama

   Mengubah suatu bentuk materi pembelajaran menjadi sebuah drama yang menjelaskan isi materi.

2. *Role Play*

   Melakukan peran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Simulasi

   Misalnya mengunjungi restoran Jepang dan hanya boleh menggunakan bahasa Jepang untuk memesan makanan dan berkomunikasi selama di restoran ini.

4. Menciptakan suatu gerakan

   Bisa berupa tarian, bahasa tubuh, atau mimik wajah.

5. Mengikuti gerakan yang dilakukan orang lain

[37]Thomas Amstrong, *7 Kinds of Smart: Menemukan dan Meingkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Permainan di kelas yang melibatkan gerak tubuh
7. Mengikuti super camp
8. *Field trip*[38]

e. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musik menurut Gardner adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara.[39] Kecerdasan musik juga meliputi kemampuan untuk mengamati, membedakan, mengarang, dan membentuk bentuk-bentuk musik, kepekaan terhadap ritme, melodi, dan timbre dari musik yang didengar. Oleh karena itu, sistem simbol yang digunakan untuk menyandikan kecerdasan ini adalah sistem notasi musik dan kode morse.[40]

Kecerdasan ini merupakan keerdasan pertama yang harus dikembangkan dari sudut pandang neurologis. Bahkan dikatakan bahwa dari semua bentuk kecerdasan, musik, dan irama pada otak memiliki pengaruh yang terbesar terhadap kesadaran seseorang. Kekuatan musik, irama, suara, dan getaran mampu menggeser pikiran, memberi ilham, meningkatkan kebanggaan nasional dan mengungkapkan kisah atau rasa kehilangan dan duka yang dalam untuk orang lain.[41]

Berikut ini cara mengembangkan kecerdasan musikal, antara lain :

Saat mendengarkan musik, tanyakan pertanyaan ini :

1. Berlatih mengenali berbagai suara di berbagai tempat
2. Belajar mengenali berbagai lagu dan jenis musik

---

[38]Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius Kunci Mengangkat Harta karun dalam Diri Anak Anda*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 130.
[39]Paul Suparno, *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*...., 36.
[40]Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara : Menerapkan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*...., 11.
[41]May Lwin, dkk., *How to Multiply Your Child's Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Belajar menguasai musik secara teknis dengan berlatih menggunakan alat musik
4. Ikutilah kontes atau kompetisi tarik suara, untuk mengukur tingkat kapasitas dalam bermusik
5. Memahami makna atau arti sebuah lagu
6. Menyampaikan informasi baru dengan intonasi tertentu[42] **f. Kecerdasan Interpersonal**

Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan anak untuk bersosialisasi dan bekerja sama, berhubungan baik dengan orang lain, kemampuan anak berempati atau memahami perasaan dan kebutuhan orang lain selama berinteraksi dan mampu memperhitungkan keberadaannya dan menempatkan diri sendiri dengan kebiasaan yang berlaku.

Definisi kecerdasan interpersonal atau bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi, dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menguntungkan.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, niat, motivasi, watak orang lain, dan kepekaan akan ekspresi wajah serta suara. Isyarat dari orang lain juga masuk dalam kecerdasan ini. Kecerdasan interpersonal ini mempunyai tiga dimensi utama yang saling mendukung satu sama lainnya, yakni : a. *Social Sensitivity* (Sensivitas Sosial)

[42] J.J. Reza Prasetyo dan Yeni Andriani, *Multiply Your Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 69-71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukannya baik secara vebal maupun non verbal. Anak yang memiliki sensivitas tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif maupun negatif.

b. *Social Insight*

Kemampuan seseorang utnuk memahami dan mencari pemecahan asalah yang efektif dalam satu interaksi sosial. Fondasi dasar dari *social insight* ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul, menyadari cara berpakaiannya, cara berbicara, dan intonasi suaranya.

c. *Social Communication*

Penguasaan keterampilan komunikasi sosial baik secara verbal maupun non verbal. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan menulis secara efektif.[43]

Kecerdasan interpersonal menurut Gardner adalah kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain, kepekaan akan ekspresi wajah, suara, serta isyarat orang lain. Kecerdasan ini menyangkut kemampuan untuk memberikan tanggapan secara layak terhadap kondisi orang lain. Jadi secara umum, kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Kecerdasan ini

[43]Neni Hermita, dkk., *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 14-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak dimiliki oleh para komunikator, fasilitator, dan penggerak massa. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh orang-orang ekstrovert.[44]

Berikut ini cara mengembangkan kecerdasan interpersonal, antara lain :

1. Melatih kemampuan berkomunikasi efektif secara verbal dan non verbal
2. Mempelajari dan mengerti serta peka terhadap mood, motivasi, dan perasaan orang lain
3. Bekerja sama dalam suatu kelompok
4. Menjadi mediator dalam menyelesaikan suatu konflik
5. Mengamati dan mengerti maksud tersembunyi dari suatu sikap, perilaku, dan cara pandang seseorang
6. Belajar melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain
7. Menciptakan dan mempertahankan sinergi
8. Melatih rasa empati dan simpati terhadap orang lain.[45]

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri tersebut. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah kemampuan berefleksi dan berkeseimbangan diri, memiliki kesadaran tinggi akan gagasan-gagasannya, mempunyai kemapuan untuk mengambil keputusan pribadi, sadar akan tujuan hidupnya, bisa mengatur perasaan serta emosi dirinya sendiri.[46] Orang yang memiliki kecerdasan

[44]Julia Jasmine, *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligence*s, (Bandung: Nuansa, 2007), 27.
[45]Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius Kunci Mengangkat Harta karun dalam Diri Anak Anda*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 119-120.
[46]Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*...., 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tinggi dalam bidang ini adalah orang yang mengetahui kelebihan dan kelemahan diri serta mampu menjadi dirinya sendiri.

Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi sanggup menghadapi segala kemungkinan yang akan dihadapinya. Selain itu, dia juga selalu memiliki keinginan untuk hidup mandiri dan yakin dengan pendapat diri yang kuat tentang hal-hal yang kontroversi. Dia memiliki rasa percaya diri yang sangat besar dan yakin bahwa dia mampu menghadapi segala tantangan dengan kekuatan dirinya sendiri. Kecerdasan ini biasanya dimiliki oleh orang-orang introvert.[47]

Berikut ini cara mengembangkan kecerdasan intrapersonal, antara lain :

1. Konsentrasi
2. Melakukan tugas mandiri
3. Melakukan refleksi dalam situasi yang hening
4. Orang tua dan guru membimbing anak dalam menyelesaikan masalah secara baik-baik
5. Menanyakan tentang perasaan ketika belajar sesuatu
6. Mengenali emosi [48]

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik, memahami dan menikmati alam serta menggunakan kemampuan tersebut secara produktif dalam bertani, berburu, dan mengembangkan pengetahuan alam lainnya.

Orang yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi mampu hidup di luar rumah, dapat berteman dan berhubungan baik dengan alam, mudah

[47] Julia Jasmine, *Panduan*....., 27-28.
[48] Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius Kunci Mengangkat Harta karun dalam Diri Anak Anda*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 116-117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat identifikasi dan klasifikasi tanaman dan binatang. Orang ini biasanya memiliki kemampuan untuk mengenal sifat dan tingkah laku binatang, mencintai lingkungan, dan tidak suka merusak lingkungan hidup.

Anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi lebih suka berada atau berjalan-jalan di alam terbuka, ke kebun binatang atau museum sejarah, akrab dengan hewan peliharaan, menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam (misalnya, gunung, awan, sepatu kanvas, sampul CD, model mobil), suka berkebun atau berada di dekat kebun, menghabiskan waktu dekat akuarium, tetarium, atau sistem kehidupan alam lain.[49]

Selain itu, anak-anak yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi, juga suka mendengarkan bunyi-bunyian diluar atau mengumpulkan bebatuan. Dan anak-anak seperti ini berbakat untuk menjadi dokter hewan, penjaga hutan, pakar ekologi atau petani.

Berikut ini cara mengembangkan kecerdasan naturalis, antara lain :

1. Menikmati suasana dan keberadaan di alam terbuka

   Bisa berupa field trip ke kebun raya atau camping di alam terbuka
2. Mempelajari dunia fauna
3. Memelihara hewan di rumah, atau pergi ke taman safari atau kebun binatang
4. Mempelajari flora

   Memelihara tanaman di rumah, mengunjungi kebun raya, dan memperhatikan siklus pertumbuhan dan perkembangan tanaman

[49]Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas : Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Inteligence-nya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 36-37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Membuat jurnal kejadian alam

   Mencatat apa yang terjadi di alam sekitar selama sehari penuh dan apa pengaruhnya terhadap diri sendiri

6. Mempelajari fenomena alam

   Bisa melalui pengamatan langsung atau dengan menggunakan sumber pengetahuan berupa buku, ahli botani, badan meteorologi, ensiklopedia, internet, dan apa saja yang dapat memberikan masukan yang dibutuhkan.

7. Mempelajari rantai makanan[50]

i. Kecerdasan Eksistensial

Seseorang yang cerdas secara eksistensial cenderung mempertanyakan hakikat kehidupan, mencari inti dari setiap permasalahan, merenungkan berbagai hal atau peristiwa yang dialami, memikirkan hikmah atau makna dibalik peristiwa atau masalah, dan mengkaji ulang setiap pendapat dan pemikiran.

Orang yang cerdas secara eksistensial cenderung berani menyatakan keyakinan dan memperjuangkan kebenaran, mampu menempatkan keberadaan sesuatu dalam bingkai yang lebih luas, selalu mempertanyakan kebenaran suatu pernyataan atau kejadian, memiliki pengalaman yang mendalam tentang cinta pada sesama dan seni, mampu menempatkan diri dalam kosmis yang luas, serta memiliki kemampuan merasakan, memimpikan, dan merencanakan hal-hal yang besar.

Kecerdasan eksistensial memiliki indikator yang sangat sulit dipastikan keberadaannya. Bagaimana mengamati kegiatan berpikir, merasa,

[50] Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius Kunci Mengangkat Harta karun dalam Diri Anak Anda*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), 132-133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merenung, merefleksi diri atau mimpi-mimpi seseorang ? indikator hanya dapat diperoleh melalui pengamatan yang benar-benar cermat terhadap :

1. Kecenderungan anak untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang hakikat sesuatu, tujuan sesuatu, dan manfaat sesuatu.

2. Kepekaan anak untuk merasakan keberadaan diri dan sesuatu sebagai bagian dari komposisi yang lebih besar
3. Kemampuan anak untuk menjabarkan penilaian dan reaksi tentang sesuatu. Anak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan pendidik tentang berbagai hal yang dirasakan, diimpikan, dan dipikirkannya.
4. Reaksi anak yang relatif terkendali terhadap peristiwa yang dialaminya, belajar mengambil hikmah dari suatu peristiwa.
5. Keberanian anak untuk menerima sesuatu yang dirasakannya benar, memperjuangkan keyakinan dan rasa keadilan seperti, “Kalau aku tak boleh bohong, bu guru juga tak boleh dong !”

   Anak-anak yang cerdas secara eksistensial belajar dari pemikiran mendasar. Oleh karena itu, ada dua hal yang mendasar yang wajib dilakukan pendidik yaitu :

   a. Menanggapi setiap pernyataan, pertanyaan, dan kritik anak perihal hakikat dan makna kegiatan, situasi, peristiwa, impian, perilaku yang teramati / terasakan oleh anak dengan jawaban yang baik dan jelas sesuai kapasitas anak.
   b. Merangsang kemampuan anak untuk belajar menangkap makna berbagai hal yang dilihat, dialami, dan dirasakannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sama dengan kecerdasan lainnya, kecerdasan eksistensial mulai muncul pada awal masa kanak-kanak. Oleh karena anak-anak belum mempunyai penyaringan kebudayaan seperti orang dewasa, mereka selalu dapat menerima rahasia kehidupan dan secara terus-menerus mengajukan pertanyaan besar yang sulit dijawab oleh orang dewasa disekitarnya.

Indikator kecerdasan eksistensial dapat diibaratkan sebagai pedang bermata dua. Frekuensi seseorang dalam memikirkan kematian, misalnya mungkin dapat digunakan untuk menguji kesadaran eksistensialnya. Meskipun demikian, tidak salah jika hal itu mengindikasikan keputusasaan seseorang itu mengenai kehidupan. Seperti juga anak kecil yang bertanya kepada gurunya, "Mengapa kita harus upacara ? pakai hormat-hormat segala ?" fenomena tersebut dapat dipandang sebagai munculnya kesadaran eksistensial dan dapat juga merupakan refleksi dari keenganan anak untuk melaksanakan kegiatan rutin sekolah.[51]

Berikut ini cara mengembangkan kecerdasan eksistensial, antara lain :

1. Membuat panggung beramal (*charity event*)
2. Berdiskusi tentang isu-isu sosial
3. Menulis esai reflektif
4. Membuat respons tentang sesuatu
5. Berjalan-jalan sambil berpikir[52]

C. Pengertian Kecerdasan

1. Kecerdasan Menurut Para Ahli

[51]Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.21-1.22.
[52]Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), 236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan didefinisikan bermacam-macam. Tidak semua para ahli sepakat dalam mendefinisikan kecerdasan, karena memang tidak mudah mendefinisikan kecerdasan. Bukan saja karena definisi kecerdasan itu berkembang, sejalan dengan perkembangan ilmiah yang menyangkut studi kecerdasan dan sains-sains yang berkaitan dengan otak manusia, seperti *neurology* atau *neurobiology* atau *neuroscience*. Tetapi juga karena penekanan definisi kecerdasan tersebut sudah barang tentu akan sangat bergantung pada pandangan dunia dan pada teori kecerdasan. Misalnya, teori kecerdasan IQ berbeda dengan teori EQ dan SQ dalam mendefinisikan kecerdasan.[53]

C.P. Chaplin memberikan pengertian kecerdasan sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif. Sementara itu, Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa menurut teori lama, kecerdasan meliputi tiga pengertian, yaitu : kemampuan untuk belajar, keseluruhan pengetahuan yang diperoleh, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru.[54]

Pada tahun 1916 Lewis Madison Terman mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan seseorang untuk berfikir secara abstrak. Sedangkan H.H. Goddard pada tahun 1946 mendefinisikan kecerdasan sebagai tingkat kemampuan pengalaman seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang langsung dihadapi dan untuk mengantisipasi masalah-masalah yang datang.[55]

Menurut Alfred Binet, kecerdasan mempunyai tiga elemen, yang ia namakan sebagai arah (*direction*), adaptasi (*adaptation*), dan kritik (

---

[53]Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 : Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Succesful Inteligences atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 79-80.

54 Akhmad Sudrajat, https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/11/iq-eq-dan-sq/ , diakses pada 13 Mei 2020.

[55]Syaifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligens*i, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

criticism). Yang dimaksud dengan arah adalah mengetahui apa yang harus dikerjakan dan bagaimana caranya. Adaptasi adalah cara atau strategi yang dibuat untuk mengerjakan suatu pekerjaan dan menerapkan strategi tersebut sambil beradaptasi sesuai dengan hasil implementasi. Sedangkan kritik adalah kemampuan untuk menanggapi pikiran dan tindakan sendiri disertai pertimbangan baik buruk terhadap satu hal.[56]

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai "kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan suatu produk yang bernilai dalam satu latar belakang budaya atau lebih" dengan kata lain, kecerdasan dapat bervariasi menurut konteksnya.[57]

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, inteligensi tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional itu.[58]

2. Teori-Teori Kecerdasan

a. Teori Faktor Kecerdasan

1) Teori Dwi Faktor

Teori ini dikemukakan oleh Charles Spearman. Spearman menyatakan bahwa kecerdasan tiap orang terdiri dari kemampuan umum yang bekerja sama dengan kemampuan-kemampuan khusus.

2) Teori Multifaktor

---

[56]Titin Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences System bagi Siswa Sekolah Dasar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 58.
[57]Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for The 21st Century*, (Bandung: Nuansa, 2006), 58.
58 https://www.scribd.com/doc/39789934/Cerdas diakses pada 13 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan pendapat Spearman, beberapa teoritis kecerdasan menyimpulkan bahwa kecerdasan itu memiliki komponen-komponen. Salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam teori ini adalah L.L. Thurstone. Melalui tes-tesnya, Thurstone mengidentifikasi faktor-faktor yang disebut dengan PMA (*Primary Mental Abilities*).

3) Teori Hirarki

Teori Hirarki adalah gabungan dari teori Spearmen (*general intelligence*, kecerdasan umum) dengan teori multifaktor. Sehingga kecerdasan digambarkan sebagai sebuah piramida, dipuncaknya adalah *general intelligence* yang menunjukkan semua aktivitas intelektual, dibawah piramida adalah beberapa faktor kemampuan khusus yang moderat seperti dalam PMA Thurstone.[59]

b. Teori Kecerdasan Berorientasi Proses

Teori ini lebih suka menggunakan istilah kognisi dan proses kognitif daripada menggunakan istilah kecerdasan. Teori ini lebih memperhatikan perkembangan proses intelektual. Tokoh utamanya adalah Jean Piaget. Piaget lha yang menguraikan perkembangan teori kognitif dengan sangat mendetail dan komprehensif sehingga pendekatannya disebut dengan epitemologi genetik.[60]

c. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Seorang psikolog Perancis, Alfred Binet, mengembangkan tes IQ pertama. Orang yang mendapat angka dibawah 50 berarti dia bodoh. Jika skornya 90-110 berarti kecerdasannya normal seperti yang dimiliki oleh

[59]Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21, Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Succesful Intelligence Atas IQ*...., 88-89.
[60]Ibid, 89-90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48% penduduk seluruh dunia. Sedangkan orang yang mempunyai IQ diatas 140 termasuk jenis manusia jenius.

Selama ini kita hanya diperkenalkan dengan IQ sebagai standar pertama dan utama kecerdasan kita. Semakin tinggi tes IQ kita, maka kita akan dikatakan cerdas dan punya intelektual yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tes IQ kita, semakin rendah pula derajat kecerdasan intelektual kita dan dicap sebagai orang yang bodoh.

d. Kecerdasan Emosional (EQ)

Istilah kecerdasan emosional baru dikenal lewat buku *Emotional Intelligence* karya Daniel Goleman yang mendefinisikan kecerdasan emosional dengan kemampuan mengenali perasaan diri kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik.[61] Dalam bahasa agama, EQ adalah kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain. Pusat dari EQ adalah qalbu. Hati merupakan sumber energi dan perasaaan terdalam yang memberi dorongan untuk belajar, menciptakan kerjasama, memimpin, dan melayani.

e. Kecerdasan Spiritual (SQ)

Menurut Ary Ginanjar Agustian di dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip hanya karena Allah.[62]

---

[61] Agus Efendi, *Revolusi*...., 173.

[62] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SQ berbeda dengan IQ dan EQ. IQ adalah jenis kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika dan strategis. Sementara EQ adalah jenis kecerdasan yang memberi kita rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atas kegembiraan secara tepat. Adapun SQ adalah jenis kecerdasan yang memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi. SQ adalah kecerdasan yang mampu memberikan kita kemampuan membedakan, rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dengan dibarengi dengan pemahaman dan cinta.[63]

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan inteligensi adalah sebagai beriku :

a. Faktor Herediter atau Gen

Faktor genetik merupakan potensi dasar dalam perkembangan inteligensi. Implementasi dari gen pembawa inteligensi ini terwujud pada pembentukan struktur otak. Pengaruh gen dalam pembentukan struktur adalah 50%, sedangkan 50% dibentuk oleh kondisi di luar gen atau lingkungan. Gen mempunyai pengaruh pada kewaspadaan dan kemampuan sensori, sedangkan lingkungan berpengaruh terhadap respons kognitif.[64]

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang kaya akan stimulus dan tantangan, dengan kadar yang seimbang dan ditunjang dengan faktor dukungan dan pemberdayaan, akan menguatkan “otot” mental dan inteligensi karena sangat membantu

[63]Agus Efendi, *Revolusi*....., 207.
[64]Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertumbuhan koneksi sel otak. Begitu pula dengan pilihan gaya hidup, kondisi perlakuan, dan pengalaman hidup akan sangat berpengaruh terhadap level perkembangan kognitif.[65]

c. Asupan Nutrisi pada Zat Makanan

Hubungan linear antara nutrisi yang dapat diserap tubuh dan pembentukan organ sudah terkode secara otomatis pada setiap orang. Jika asupan gizi rendah, maka akan menurun tingkat kapasitas memori organ inteligensi (otak) dan koneksi sel saraf yang terbentuk tidak kuat. Maka penyerapan informasi pendukung inteligensi terganggu, dan jumlah informasi yang dapat diserap dalam durasi waktu tertentu lebih kecil.[66]

d. Faktor Kejiwaan

Kondisi emosional bernilai penting dalam menumbuhkan kreativitas yang dikendalikan oleh kemauan diri. Kreativitas ini sebagian besar muncul bukan dari pembentukan, melainkan berdasarkan perilaku alamiah. Kejiwaan memiliki nilai tersendiri secara fisiologis. Kondisi emosional berpengaruh secara struktural dalam fungsi-fungsi organ kelenjar yang dipengaruhi oleh otak. Misalnya, terpacunya pengeluaran adrenalin dipengaruhi oleh kondisi emosional.[67]

D. Pengertian Pembelajaran di MI

1. Pengertian Pembelajaran

Pada masa lalu pembelajaran hanya dimaksudkan sebagai sekedar penyampaian ilmu pengetahuan, pembelajaran tidak terkait dengan belajar, termasuk tujuannya sebab jika guru telah menyampaikan ilmu pengetahuan

[65] Adi W. Gunawan, *Genius Learning.....*, 222.
[66] Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini,* (Yogyakarta: Andi Pustaka, 2007), 13-14.
[67] Sutan Surya, *Melejitkan Multiple....*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka tercapailah maksud dan tujuan pembelajaran tersebut. Pembelajaran tidak ada kaitannya dengan belajar itu sendiri, pembelajaran lebih terkonsentrasikan pada kegiatan guru daripada kegiatan siswa.

Sedangkan pada masa sekarang, pembelajaran dikaitkan dengan belajar, maka dalam rangka merancang aktivitas belajar, siswa harus dijadikan titik tolak dalam merancang pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu dimana terdapat unsur manusiawi, material fasilitas, prosedur, dan perlengkapan yang saling mempengaruhi untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya agar tercipta suasana dan kondisi belajar yang kondusif bagi siswa sehingga siswa bergairah dan aktif belajar dalam rangka memperoleh hasil yang maksimal.[68]

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Namun, dalam implementasinya, seringkali kata pembelajaran ini diidentikkan dengan kata mengajar.[69]

Sedangkan Munif Chatib memberikan definisi pembelajaran adalah sebagai proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Ada dua pihak yang harus bekerja sama apaibila proses pembelajaran ingin berhasil. Apabila kerja sama ini tidak berjalan mulus, proses belajar yang dijalankan gagal. Maksud gagal dalam hal

[68]Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 8-9.
[69]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah indikator hasil belajar yang sudah diterapkan dalam silabus tidak berhasil diraih siswa.

2. Pengertian Pembelajaran MI

Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah bentuk pendidikan dasar yang tujuan utamanya adalah melandasi agar mampu meneruskan ke jenjang selanjutnya, yaitu melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) / sederajat dan ke Madrasah Aliyah (MA) / sederajat. Misi utama pendidikan MI adalah melandasi atau membekali peserta didik agar memiliki kesiapan secara lahir dan batin untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya yang harus diwujudkan melalui proses pembelajaran.

Pembelajaran di MI dapat dikatakan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan kesiapan peserta didik, baik kesiapan fisik maupun mental. Apa yang dilakukan guru pada pembelajaran anak MI diarahkan dalam rangka pembentukan dan penyiapan kondisi psikologis. Hal ini mejadi penting, karena kondisi psikologis atau mental merupakan faktor penentu keberhasilan seseorang dalam melaksanakan suatu tujuan.

Anak-anak pada usia 7-12 tahun adalah masa-masa pertumbuhan, baik fisik maupun psikis yang harus diberi stimulus secara tepat oleh guru. Pada usia 7-12 tahun juga dapat dikatakan usia yang labil dan dinamis. Labil adalah sangat rentan dan mudah dipengaruhi ke arah hal-hal yang negatif maupun positif. Dinamis adalah sangat mudah berubah atau berkembang. Konsekuensinya, guru MI harus benar-benar mampu memberikan stimulus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tepat dan proporsional kepada peserta didik agar perkembangan psikologisnya sesuai dengan harapan yang ditentukan. [70]

3. Tujuan pembelajaran MI

Pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, dan pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SMP / MTs.[71]

Penyelenggaraan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai dasar-dasar karakter, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga memiliki ketahanan dan keberhasilan dalam pendidikan lanjutan atau dalam kehidupan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.[72]

Seperti dikemukakan sebelumnya, tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran, seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran menurut Wina Sanjaya adalah kemampuan atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Sementara menurut Sardiman, tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Hasil pencapaiannya berwujud siswa yang secara bertahap terbentuk wataknya, kemampuan berpikir, dan keterampilan teknologinya. Pada intinya, tujuan dan sasaran ini

---

70 M. Saekan Muchith. *Karakter Pembelajaran di Madrasah Ibtidiyah : Indoktrinasi Agama*. http://saekankudus.com/?p=1930 . Diakses pada 8 Mei 2020.

[71] Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 89.

[72] Skripsi N. Nihlah. *Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Berbahasa Arab : Studi Kasus Tentang Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Kitab Al-Tibyan Fi Al-Ahkam Al-Amaliyyah di MTs YKUIMaskumambang Dukun Gresik*. 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan harapan dari apa yang dapat dilakukan siswa pada akhir pembelajaran.[73]

4. Karakteristik Pembelajaran MI

Pembentukan pola-pola dasar belajar terjadi pada proses pembelajaran anak-anak MI / sekolah dasar. Seperti halnya belajar yang merupakan suatu proses memperoleh perilaku secara keseluruhan. Proses perubahan itumenyangkut pola dasar yang meliputi : generalisasi, diskriminasi, pembentukan, dan penghapusan. Keempat bentuk dasar tersebut sebenarnya telah diperoleh sebelum anak masuk ke sekolah dasar akan tetapi hal itu diperkuat lagi setelah anak memasuki sekolah dasar. Dengan demikian, maka proses pembelajaran di sekolah dasar seyogyanya mampu memberikan dasar-dasar tersebut sebagai landasan bagi proses belajar selanjutnya

- Dari konkret ke abstrak
- Dari keseluruhan ke bagian-bagian
- Dari sederhana ke kompleks
- Lingkungan yang makin meluas
- Belajar dan bermain
- Kelompok sebaya
- Penguasaan keterampilan dasar
- Perkembangan pembelajaran[74]

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran MI

Masa usia sekolah dasar adalah masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 7 – 12 tahun. Sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar

[73]Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 40-41.
[74]Makalah Harist Muslim, dkk. *Karakteristik Pembelajaran MI, MTs, dan MA*. Juni 2018. Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan gemar membentuk kelompok sebaya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar diusahakan untuk terciptanya suasana yang kondusif dan menyenangkan, untuk itu, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip pembelajaran, antara lain :

a. Prinsip Motivasi

Upaya guru untuk menumbuhkan dorongan belajar, baik dari dalam diri maupun dari luar diri anak, sehingga anak belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

b. Prinsip Latar Belakang

Upaya guru dalam proses belajar mengajar memperhatikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki anak agar tidak terjadi pengulangan yang membosankan.

c. Prinsip Pemusatan Perhatian

Usaha untuk memusatkan perhatian anak dengan jalan mengajukan masalah yang hendak dipecahkan lebih terarah untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

d. Prinsip Keterpaduan

Keterpaduan adalah hal yang terpenting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru dalam menyampaikan materi hendaknya mengaitkan suatu pokok bahasan dengan pokok bahasan lain agar anak mendapat gambaran keterpaduan dalam proses perolehan hasil belajar.

e. Prinsip Pemecahan Masalah

Situasi belajar yang dihadapkan pada masalah-masalah. Hal ini dimaksudkan agar anak peka dan mendorong mereka untuk mencari,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih, dan menentukan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.

f. Prinsip Menemukan

Kegiatan menggali potensi yang dimiliki anak untuk mencari, mengembangkan hasil perolehannya dalam bentuk fakta dan informasi. Untuk itu, proses belajar mengajar yang mengembangkan potensi anak tidak merasa kebosanan.

g. Prinsip Belajar Sambil Bekerja

Suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan dan memperoleh pengalaman baru. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui bekerja tidaklah mudah dilupakan oleh anak. Dengan demikian, proses belajar mengajar yang mmeberikan kesempatan kepada anak untuk bekerja, berbuat sesuatu akan memupuk kepercayaan diri, gembira, dan puas karena kemampuannya tersalurkan dengan melihat hasil kerjanya.

h. Prinsip Belajar Sambil Bermain

Kegiatan yang dapat menimbulkan suasana menyenangkan bagi siswa dalam belajar, karena dengan bermain, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan daya fantasi anak berkembang. Suasana demikian akan mendorong anak aktif dalam belajar.

i. Prinsip Perbedaan Individu

Upaya guru dalam proses belajar mengajar yang memperhatikan perbedaan individu dari tingkat kecerdasan, sifat, dan kebiasan atau latar belakang keluarga. Hendaknya guru tidak memperlakukan anak-anak seolah-olah sama semua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Prinsip Hubungan Sosial

Sosialisasi pada masa anak yang sedang tumbuh yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan secara berkelompok untuk melatih anak menciptakan suasana kerja sama dan saling menghargai satu sama lain.[75]

6. Ruang Lingkup Pembelajaran MI

Ruang lingkup pembelajaran di MI meliputi keserasian, keseimbangan, dan kelengkapan dalam pendidikan dasar. MI memberikan pembelajaran secara umum dan agama Islam. Berikut ini adalah pembelajaran dalam MI, yakni :

a. Al-Qur'an Hadits
b. Fiqih
c. Akidah Akhlak
d. SKI
e. Bahasa Arab
f. Bahasa Inggris
g. Tematik
h. Matematika
i. Penjaskes
j. TIK[76]

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran MI

Ada empat faktor utama yang mempengaruhi pembelajaran di MI, yakni :

a. Faktor lingkungan, berkaitan dengan lingkungan yang ditempati siswa.

75 Ulfa Dwiyuliawati. Pembelajaran di Sekolah Dasar. http://ulfadwiyuliawati.blogspot.com/2016/01/pembelajaran-di-sekolah-dasar.html. Diakses pada 09 Mei 2020.
76 Terampil Mencari Ilmu. Ruang Lingkup PAI di MI. http://detank2189.blogspot.com/2012/01/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam.html . Diakses pada 09 Mei 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor instrumental, berkaitan dengan bahan ajar, metode, dan pendekatan yang digunakan.

c. Kondisi fisik, yang meliputi kondisi jasmani siswa.

d. Kondisi mental, yang meliputi kondisi psikis siswa.[77]

E. Penerapan Teori Kecerdasan Howard Gardner

Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk adalah proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran dengan pengenalan terhadap kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik sebagai landasan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Gardner bahwa aplikasi kecerdasan majemuk di dalam kelas dilakukan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu menstimulus semua kecerdasan peserta didik untuk berkembang dalam waktu yang bersamaan hingga peserta didik menemukan sendiri kecerdasan yang menonjol dalam dirinya. Pembelajaran ini berbeda dengan konsep pembelajaran lain karena mengedepankan aspek variasi pemakaian strategi penyampaian materi dengan tujuan menstimulasi perkembangan kecenderungan kecerdasan majemuk peserta didik.[78]

Penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Indonesia masih sangat sedikit. Kebanyakan sekolah masih mementingkan nilai akademik dari kecerdasan linguistik dan logis-matematis. Peserta didik yang dominan kecerdasan kinestik dan interpersonal kurang mendapat tempat di sekolah, guru menganggap peserta didik yang memiliki kecerdasan itu adalah anak yang nakal, tidak bisa diam, banyak berbicara, dan membuat gaduh kelas.

---

77 Kuswoyo Aji. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran. https://www.academia.edu/39930260/Faktor-Faktor_yang_Mempengaruhi_Pembelajaran . Diakses pada 09 Mei 2020.

78 Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru sejatinya perlu memahami kecerdasan yang dominan pada diri siswanya, agar materi pelajaran dapat terserap sesuai dengan gaya belajarnya. Penilaian dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* mengutamakan penilaian berbasis proses, tidak hanya sekedar nilai akhir, karena sejatinya kecerdasan seseorang itu dapat berkembang. Penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

1. Penilaian Autentik, Penilaian Berbasis Proses

Bentuk penilaian autentik mencakup penilaian kinerja, portofolio, dan tes tertulis. Keunggulan yang diperoleh dari penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran, sebagai berikut :

- Guru memandang penilaian dan pembelajaran secara terpadu
- Aktivitas belajar siswa mencerminkan masalah dunia nyata
- Guru menggunakan berbagai cara dan kriteria
- Cara penilaian holistik, meliputi kompetensi utuh yang merefleksikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan

Logika dasar penerapan penilaian autentik, sebagai berikut :

- Pengukuran tunggal tidak cukup untuk memberikan gambaran tentang kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap seorang siswa.
- Hasil penilaian tidak mutlak dan dan tidak abadi karena siswa terus berkembang sesuai dengan pengalaman belajar yang dialaminya.

Kita menyadari, bahwa banyak diantara kita saat masih bersekolah mendapatkan nilai ujian di bawah standar atau pas-pasan atau mungkin juga sempurna. Namun nilai itu tidak abadi terhadap kondisi keadaan kita di masa sekarang. Seiring usia kedewasaan kita seiring itu pula respons kondisi keadaan masa depan berkembang. Sehingga cerita siswa paling bodoh saat masih sekolah, kemudian menjadi pengusaha sukses di kemudian hari menjadi fakta nyata di kehidupan kita. Sempit jika hasil tes standar digunakan untuk proses pembelajaran tumbuh kembang siswa.

Penilaian autentik adalah penilaian pada saat proses belajar siswa berlangsung. Motivasi siswa untuk berhasil adalah esensi yang terkandung dalam penilaian autentik. Motivasi dari semua pihak akan dapat membantu siswa yang awalnya merasa tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil melakukan aktivitas pembelajaran tertentu, menjadi sebuah keyakinan untuk berhasil. Sebab pola kerja penilaian autentik adalah *ipsative* dan *ability test*.

Ipsative dalam penilaian autentik adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa diukur dari perkembangan siswa itu sendiri sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil riset Kazuo Murakami menyimpulkan bahwa setiap individu adalah berbeda dalam usahanya untuk meraih prestasi terbaiknya. Karena itu, guru dan orang tua disarankan tidak membandingkan prestasi siswa/ anaknya dengan anak lain. Adapun *ability test* adalah tes kemampuan yang bertujuan mengetahui kemampuan siswa, buka ketidakmampuan siswa.[79]

Secara umum, evaluasi perlu lebih luas dan menyeluruh, bahkan perlu memasukan unsur lingkungan dan situasi nyata untuk dapat mengukur seluruh kemampuan siswa. Maka, berbagai bentuk evaluasi tertulis, lisan, dalam bentuk proyek, tugas bersama, refleksi pribadi, bentuk prestasi yang ditampilkan di depan umum, dalam kearifan proses pembelajaran, pemantauan guru selama pembelajaran dan sebagainya agar semua jenis kecerdasan tersebut dapat diukur dalam evaluasi. Alat evaluasi ada yang berbentuk tes dan ada yang berbentuk non-tes. Alat evaluasi berbentuk tes adalah semua alat evaluasi yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah.[80]

2. Cara Membuat Penilaian Autentik

Sebelum membuat penilaian autentik atau penilaian berbasis proses, perlu diketahui jenis-jenis penilaian dalam kurikulum 2013, sebagai berikut :

1. Penilaian unjuk kerja

   Dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu

   Contoh : penilaian diskusi, praktik sholat, bermain peran, membaca puisi, dll.
2. Penilaian sikap

   Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku peserta didik sebagai hasil pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas.

   Contoh : lembar pengamatan dan penilaian sikap
3. Penilaian diri

   Siswa diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya.

---

[79]Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2015), 142-148.

[80]Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh : instrumen penilaian diri siswa

4. Penilaian proyek

   Penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi, yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

   Contoh : proyek menulis informasi

5. Penilaian portofolio

   Penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya siswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh siswa.

   Contoh : gambar, puisi, cerpen, teks lagu, laporan observasi, dll.

6. Penilaian tertulis

   Tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, sebab akibat, uraian, dll.

7. Penilaian hasil kerja (produk)

   Penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas produk. Contoh : penilaian terhadap pembuatan produk rangkaian listrik paralel

Ketujuh jenis penilaian autentik berbasis proses belajar memiliki instrumen penilaian, diantaranya :

1. Sistem *scoring*
2. Sistem *check list*
3. Sistem rubrik penilaian

Cara membuat rubrik penilaian dari penilaian autentik adalah :

1. Tentukan prosedur aktivitas siswa yang akan dievaluasi dalam *lesson plan* tematik
2. Membuat kriteria dari aktivitas siswa yang dievaluasi
3. Tentukan bobot kriteria dari aktivitas siswa yang dievaluasi
4. Tentukan poin nilai dari kriteria aktivitas siswa yang dievaluasi
5. Buat deskripsi setiap pion nilai[81]

[81] Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2015), 23-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Cara Melihat Multiple Intelligences yang Ada pada Siswa

1. Diagnosis

Menggunakan tes diagnostik seperti *The Teele Inventory of Multiple Intelligence* (TIMI) yang memudahkan guru menemukan kecerdasan yang dominan di kelas yang penuh siswa. Hasil tes ini akan membantu guru mengetahui bahwa guru tahu apa yang guru cari ketika guru mulai melakukan pengamatan. Tes ini juga mempunyai keuntungan tambahan, yakni bebas dari bahasa.

2. Pengamatan atau observasi

Pengamatan atau observasi dalam kelas tampaknya lebih mudah daripada yang dibayangkan. Seseorang yang berpengalaman dan berempati dapat melihat apa yang tengah berlangsung, tetapi agar digunakan sebagai perangkat penilaian, pengamatan harus di strukturisasi, di dokumentasi, dan mengulang-ulang pada selang tetap dan teratur.

Kemudian guru mendokumentasikan pengamatan guru dengan menggunakan check list yang guru rancang dan mengulang proses ini sebulan sekali atau sesuai kehendak guru. Proses ini akan memberi guru catatan kemajuan yang konsisten selama periode waktu senyatanya.

3. *Check list*

Untuk menjadikan *check list* bermakna, perlu untuk melakukan analisis tugas. Gambarkan apa yang betul-betul berlangsung ke dalam capaian suatu tujuan khusus. Sebagai contoh, apa karakteristik dan capaian yang betul-betul mempresentasikan kecerdasan interpersonal dalam kelompok ? masukkan yang penting dan tinggalkan yang tak relevan. Uji cobakan *check list* anda dua kali sebelum anda putuskan untuk mendasarkan keseluruhan sistem penilaian anda padanya.

4. Catatan singkat

Catatan singkat merupakan komentar positif yang mendokumentasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa. Catatan singkat tergantung pada interpretasi dan pertimbangan guru dan memusatkan pada hal-hal yang dapat dan bukannya yang tidak dapat dilakukan oleh siswa.

5. Portofolio

Portofolio dapat dianggap sebagai metode penilaian yang memberikan suatu cara untuk meninjau dan membandingkan pekerjaan siswa, guna mengamati kemajuan selama periode waktu tertentu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Refleksi

Refleksi yakni memberikan kesan terhadap suatu pelajaran atau pembelajaran yang dilakukan guru, siswa dapat merefleksikan melalui tulisan, rekaman suara, atau kolom ekspresi. Refleksi memungkinkan siswa pada setiap jenjang usia untuk mulai mengambil kendali pada proses pembelajarannya sendiri.[82]

4. Penerapan dalam Pembelajaran

Pendidik dapat mengetahui kecenderungan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh peserta didik dengan langsung mengajarkan materi menggunakan kecenderungan kecerdasan majemuk tertentu. Dari proses tersebut akan diketahui reaksi peserta didik, bosan atau justru perhatian. Misalnya, pada pembelajaran tematik mengenai IPA dan kesenian, pendidik menyampaikan suatu konsep dengan cara membuat lagu yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Peserta didik dengan kecerdasan musika yang tinggi dapat dipastikan akan terlihat menonjol selama pembelajaran.[83]

A. Kecerdasan Linguistik Verbal

Dalam bidang bahasa, peserta didik yang memiliki kecerdasan linguistik-verbal lebih menonjol dari peserta didik yang lainnya dan senang berkerja dengan menggunakan :

- Majalah, buku-buku komik, buku-buku teks, buku-buku umum lainnya
- Kertas, pulpen, pensil, pensil berwarna
- Komputer dan printer

Untuk dapat mensurvei kecerdasan bahasa, dapat diubah ke dalam bentuk pernyataan yang menggambarkan kesukaan atau aktivitas yang biasa dilakukan dengan menggunakan tanda centang atau tanda silang di depan setiap pernyataan yang disediakan. Sebaiknya dibedakan antara survei yang diberikan kepada orang

[82] Julia Jasmine, *Metode Mengajar Multiple Intelligences*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2016), 200-212.
[83] Skripsi Ros Arianti Abas, *Konsep Kecerdasan Majemuk Perspektif Howard Gardner dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2016), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dewasa dan peserta didik yang masih anak-anak. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan bagi anak-anak dalam memberikan pilihan yang sesuai dengan keberadaan mereka.

Survei yang digunakan disini diperuntukkan bagi anak-anak Sekolah Dasar mulai dari kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) sampai dengan kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Bagi kelas rendah, semua pernyataan survei dapat dilakukan langsung oleh guru melalui pengamatan, sedangkan bagi kelas tinggi dapat mengisi sendiri pernyataan survei tersebut. Pernyataan survei ini bukanlah tes inteligensi seperti untuk mengukur kecerdasan IQ anak, melainkan hanya mensurvei kesukaan dan kebiasaan yang sering dilakukan yang dapat diamati dalam proses pembelajaran. Namun demikian, pernyataan survei ini merupakan model yang sudah baku dan telah dicoba oleh beberapa ahli seperti McKenzie, J. Diane Connell, dan Thomas Amstrong.

Gunakan tanda centang diatas garis yang tersedia jika pernyataan itu menggambarkan diri, atau siswa anda, tanda silang jika pernyataan itu tidak sesuai dengan kebiasaan dan kesukaan diri atau siswa anda.

____ Menulis lebih baik dari anak seusianya

____ Suka berbicara dan menyampaikan cerita yang lucu

____ Mempunyai memori yang baik untuk nama, tempat, tanggal, atau hal-hal sepele.

____ Senang bermain kata

____ Senang membaca buku

____ Mampu mengucapkan kata-kata sulit secara akurat dibanding anak seusianya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

____ Menghargai sajak-sajak walaupun berupa kata-kata yang tidak masuk akal

____ Suka mendengarkan kata-kata lisan

____ Memiliki kosakata yang lebih baik dari anak seusianya

____ Mampu berkomunikasi dengan orang lain melalui cara yang verbal

Skor total x 10 = ____ x 10 = ____

Aktivitas Pembelajaran

Secara umum aktivitas pembelajaran yang sangat disenangi oleh mereka yang memiliki kecerdasan linguistik verbal adalah

a. Sumbang saran (*brainstorming*)
b. Membaca biografi
c. Mendongeng
d. Menulis jurnal
e. *Tape recording*
f. Penerbitan
g. Menulis kreatif
h. Mengembangkan kosakata
i. Bermain pantun
j. Membuat buku harian
k. Berdiskusi atau berdebat
l. Membuat humor
m. Menulis surat

Praktik Pembelajaran dengan Teka-Teki Silang (TTS)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teka teki silang adalah permainan mengisi kolom-kolom yang kosong yang diawali pertanyaan-pertanyaan secara mendatar dan menurun. Menggunakan teka-

Soal Evaluasi

Nama: .....

Nomor: .....

Kelas: .....

TEKA-TEKI SILANG
KELAS V TEMA 5 ST 1 PB 1

Mendatar
2. Hewan pemakan tumbuhan
4. Hewan pemakan tumbuhan dan daging
8. Kumpulan beberapa populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu
9. Makanan cicak
10. Hewan pemakan daging

Menurun
1. Aku adalah hewan yang suka memakan batang tanaman. Tubuhku besar dan sering diambil daging dan susunya.
3. Interaksi antara makhluk hidup dan benda-benda tak hidup di sebuah lingkungan
5. Ulat menyukai makanan pada tanaman bagian ...
6. Kumpulan individu sejenis yang menempati suatu daerah tertentu
7. Jenis burung yang sering memakan biji padi

Kunjungi blog pribadi saya untuk menemukan teka-teki silang yang lain, **rahmahuda.blogspot.com**

teki silang dalam pembelajaran memiliki dua konsekuensi : pertama, guru dituntut kreatif dalam membuat model teka teki silang, kedua, siswa dituntut untuk mengetahui banyak mengenai informasi materi yang menjadi fokus pertanyaan. Strategi TTS ini dapat diterapkan pada kelas 5 dan 6 SD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prosedur Penerapan TTS

1. Penggunaan teka-teki silang sebaiknya digunakan setelah materi diajarkan/ siswa sudah mempelajari materi
2. List daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan ditampilkan dalam teka-teki silang
3. Buat jawaban dari semua pertanyaan untuk memudahkan menyusun susunan kotak teka-teki silang
4. Kategorisasikan pertanyaan dalam kelompok pertanyaan mendatar dan pertanyaan menurun, dimana jumlah pertanyaan menurun dan mendatar sama
5. Koneksikan setiap jawaban-jawaban mendatar dan menurun
6. Perhatikan jawaban mendatar dan jawaban menurun yang beririsan dan saling mengisi
7. Agar lebih mudah, terlebih dahulu buatlah skema susunan kotak sejumlah pertanyaan mendatar dan menurun
8. Mulailah memilih pertanyaan nomor satu sampai seterusnya (susunan nomor dimulai dari nomor terkecil sampai terbesar)
9. Membuat lembaran teka-teki dalam bentuk pertanyaan mendatar dan pertanyaan menurun

Rubrik Penilaian Autentik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penilaian aktivitas belajar siswa menggunakan strategi teka-teki silang dikategorikan sebagai penilaian kinerja. Berikut rubrik penilaian autentik strategi TTS[84] :

Rubrik Penilaian Strategi TTS

Kriteria	Bobot	Poin Nilai				
		Baik Sekali (5)	**Baik (4)**	**Cukup (3)**	**Kurang (2)**	**Perlu Bimbingan (1)**
Jumlah jawaban benar	90%	Semua kotak jawaban terisi dan benar	1-2 kotak jawaban tidak terisi dan 1 kotak jawaban yang diisi salah	3-4 kotak jawaban tidak terisi dan 2 kotak jawaban yang diisi salah	5-6 kotak jawaban tidak terisi dan 3 kotak jawaban yang diisi salah	Tidak ada jawaban yang benar
Kecepatan menjawab TTS	10%	Mengumpulkan sebelum waktu selesai	Sesuai waktu yang ditetapkan	Terlambat mengumpulkan (lebih 3 menit)	Terlambat mengumpulkan (lebih 5 menit)	Terlambat mengumpulkan (lebih dari 5 menit)

B. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis adalah kapasitas untuk menggunakan angka, berpikir logis untuk menganalisis kasus atau permasalahan dan melakukan perhitungan matematis. Siswa yang mempunyai kecerdasan ini dapat menjadi *problem solving* dalam kehidupannya karena berpikir ilmiah, terbuka, dan tidak menghindari masalah.[85]

Untuk mengetahui seseorang itu lebih cenderung memiliki kecerdasan logis-matematis dapat diamati melalui beberapa pernyataan dibawah ini :

[84] Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Kencana, 2015), 101-104.
[85] J. J. Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiply Your Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009). 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gunakan tanda centang diatas garis yang tersedia jika pernyataan itu menggambarkan diri, atau siswa anda, tanda silang jika pernyataan itu tidak sesuai dengan kebiasaan dan kesukaan diri atau siswa anda.

____ Senang mengajukan pertanyaan tentang bagaimana sesuatu itu berjalan atau dilakukan

____ Senang bekerja dan bermain dengan angka

____ Sangat senang pada mata pelajaran matematika

____ Selalu mencari permainan-permainan rasional dan matematika termasuk melalui *video game* dan komputer

____ Senang bermain catur atau permainan strategi lainnya

____ Senang meletakkan sesuatu dalam kategori, hierarki, atau dalam pola-pola logis

____ Suka melakukan percobaan dalam mata pelajaran yang berhubungan dengan sains

____ Mampu menyelesaikan dengan baik jenis tes berpikir logik

Skor total x 10 = ____ x 10 = ____

Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan logis-matematis dapat dilihat sebagai berikut :

a. Menggunakan pertanyaan sokrates
b. Menganalisis
c. Membuat simbol-simbol abstrak
d. Membuat kalkulasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Berpikir rasional

f. Membandingkan

g. Membuat urutan atau rangkaian

h. Melakukan eksperimen

i. Menyelesaikan masalah

j. Berpikir ilmiah

Praktik Pembelajaran Pendataan

Pendataan adalah proses, cara, perbuatan mendata: pengumpulan data, pencarian data. Kata "data" berasal dari "datum" yang berarti materi atau kumpulan fakta yang dipakai untuk keperluan suatu analisis, diskusi, presentasi ilmiah atau tes statistik. Pendataan adalah mendata atau melakukan pengumpulan data terhadap suatu objek yang sedang di data. Inti strategi pendataan dalam proses pembelajaran adalah siswa mendata atau mengumpulkan data-data yang terkait dengan materi yang dibahas. Contohnya : siswa mendata produk-produk makanan yang mengadung zat adiktif. Belajar menggunakan aktivitas pendataan ideal jika diberikan kepada siswa kelas 5 dan 6 SD.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL ZAT ADITIF PADA MAKANAN KEMASAN

NO.	NAMA MAKANAN	KOMPOSISI	ZAT ADITIF	KEGUNAANNYA
1.	Country Choise	Air, kosentrat buah mangga, gula, sirup jagung tinggi sukrosa, xanthan gum, asam sitrat, asam malat, natrium sitrat, perisa mangga, dan vitamin A, C, E, B1, B2, B3, B6, B12, D3	Konsentrat buah mangga Sukrosa Xanthan gum Asam sitrat asam malat, natrium sitrat perisa mangga	Penguat rasa Pemanis buatan pengental Pengawet sintetik/ perasa buatan pengatur keasaman pemberi rasa buatan
2.	Fruit Tea	Gula, ekstrak teh, asam sitrat, asam askorbat, konsentrat sari buah, dan perisa	Asam sitrat Asam askorbat Konsentrat sari buah	Pengawet sintetik/ perasa buatan Antioksidan Perisa buatan
3.	crunch	Gula, tepung terigu, minyak nabati, tepung beras, bubuk kakao, pati tapioca, pati jagung, susu skim bubuk,mineral, garam, pengelmusi lesitin kedelai, antioksidan tokoferol	Antioksidan tokoferol	Antioksidan/pengawet
4.	Morin selai strawberry	Gula, buah strawberry, pectin, asam sitrat, natrium benzoat, ponceau 4R Cl.16255	Pectin Asam sitrat Natrium benzoat Penceoau 4R Cl.16255	Pengental Pengatur keasaman / pengawet sintetik/ perasa buatan Pengawet pewarna
5.	Fanta	Air berkarbonasi, gula, asam sitrat, natrium benzoat, perisa strawberry, karmoisin Cl 14720, kuning FCF Cl 15985	Asam sitrat Natrium benzoat Perisa strawberry Karmosin Cl 14720 Kuning FCF Cl 15985	Pengawet sintetik/ perasa buatan Pengawet Pemberi rasa buatan Pewarna Pewarna

Prosedur Penerapan Strategi Pendekatan

1. Guru bercerita mengenai seorang yang terpapar sakit kanker karena bahan kimia dalam makanan
2. Siswa melihat tayangan gambar bahan makanan buatan dan alami serta penyakit yang ditimbulkan akibat zat aditif
3. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai pengaruh bahan makanan tambahan terhadap kesehatan
4. Guru mengumpulkan aneka jenis makanan ringan dan minuman ringan, dan siswa melakukan pendataan terhadap makanan dan minuman yang mengandung bahan pengawet, penyedap, dan pewarna pada makanan dan minuman yang telah dikumpulkan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rubrik Penilaian Strategi Pendataan

Kriteria	Bobot	Poin Nilai			
		Baik Sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu Bimbingan (1)
Proses pendataan	55%	Mengelompokkan data berdasarkan jenis bahan pengawet, penyedap, dan pewarna pada makanan	Sebagian besar data sesuai dengan kelompok jenis bahan pengawet, penyedap, dan pewarna pada makanan	Sebagian kecil data sesuai dengan kelompok jenis bahan pengawet, penyedap, dan pewarna pada makanan	Belum mampu mengelompokkan data berdasarkan jenis bahan pengawet, penyedap, dan pewarna pada makanan
Kesimpulan akhir	45%	Membuat kesimpulan akhir sesuai dengan pengelompokkan data	Sebagian besar kesimpulan akhir sesuai hasil pengelompokkan data	Sebagian kecil kesimpulan akhir sesuai hasil pengelompokkan data	Belum mampu membuat kesimpulan akhir sesuai hasil pengelompokkan data

C. Kecerdasan Spasial Visual

Untuk mengetahui seseorang itu lebih cenderung memiliki kecerdasan spasial visual dapat diamati melalui beberapa pernyataan dibawah ini.

Gunakan tanda centang diatas garis yang tersedia jika pernyataan itu menggambarkan diri,atau siswa anda, tanda silang jika pernyataan itu tidak sesuai dengan kebiasaan dan kesukaan diri atau siswa anda.

____ Senang menggambar hal-hal yang ada disekitar

____ Lebih mampu membaca peta, diagram, atau grafik daripada membaca teks

____ Sering berpikir secara mendalam dan merenung

____ Senang pada berbagai aktivitas seni

____ Mengambar lebih baik dari orang lain pada umumnya

____ Sangat menyukai menonton film, *slide* atau presentasi visual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

____ Senang bermain teka-teki bergambar

____ Senang mengonstruksi gambar-gambar tiga dimensi

____ Mudah membaca gambar

____ Menggambar atau melukis sambil merenung

Skor total x 10 = ____ x 10 = ____

Aktivitas Pembelajaran

1. Membuat potongan kertas berwarna-warni
2. Membuat karya seni dari tanah liat
3. Menggambar
4. Mengecat
5. Memotret
6. Mewarnai gambar
7. Membuat poster
8. Mendesain

Praktik Pembelajaran Tebak Gambar

Pembelajaran menggunakan media gambar mempermudah siswa mengingat dan memahami materi yang dipelajari. Strategi tebak gambar dapat digunakan pada semua jenjang pendidikan.

Prosedur Penerapan

1. Pastikan materi ajar guru mengandung gambar berupa nama-nama tokoh, nama di pahlawan, nama hewan, peta provinsi Indonesia, ciri-ciri dan macam-macam tumbuhan dikotil monokotil, dll.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Siapkan gambar-gambar yang dimaksud dalam ukuran besar atau sedang atau seukuran kertas A4 dan pastikan gambar telah dilaminating agar gambar tidak lusuh dan dapat ditegakkan ketika guru membuka gambar secara perlahan atau jika ada LCD proyektor, maka bisa menggunakan slide power point.
3. Di bagian belakang gambar, guru menuliskan nama gambar serta informasi lainnya mengenai gambar tersebut. Ini untuk memudahkan guru dalam menginformasikan jawaban kepada siswa setelah siswa berhasil atau belum berhasil menjawab tebakan gambar
4. Siapkan kertas atau karton penutup gambar

Rubrik Penilaian Strategi Tebak Gambar

Kriteria	**Bobot**	**Poin Nilai**			
		Baik Sekali (4)	**Baik (3)**	**Cukup (2)**	**Perlu Bimbingan (1)**
Ketepatan menebak gambar	75%	Mampu menebak dengan tepat seluruh gambar yang ditampilkan	Dari 10 gambar hanya 6-9 gambar yang tepat	Hanya 2-5 gambar yang tepat	Hanya 1 gambar yang tepat
Kecepatan menebak gambar	25%	Menebak hanya dengan 1 bukaan gambar	Menebak dengan 2 bukaan gambar	Menebak dengan 4 bukaan gambar	Menebak setelah gambar terbuka semua

D. Kecerdasan Kinestik

Untuk mengetahui seseorang itu lebih cenderung memiliki kecerdasan kinestik dapat diamati melalui beberapa pernyataan dibawah ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gunakan tanda centang diatas garis yang tersedia jika pernyataan itu menggambarkan diri,atau siswa anda, tanda silang jika pernyataan itu tidak sesuai dengan kebiasaan dan kesukaan diri atau siswa anda.

____ Memiliki kemampuan yang baik untuk satu atau lebih jenis olahraga

____ Senang bergerak dan memukul-mukul meja atau sesuatu ketika sedang duduk

____ Senang meniru-niru sikap dan perilaku orang lain

____ Senang bongkar pasang sesuatu

____ Ketika melihat sssuatu, sering langsung menyentuh atau memegangnya

____ Senang berlari, melompat-lompat, bergulat atau kegiatan lain yang sejenis

____ Menunjukkan keterampilan tentang kerajinan tangan

____ Mengungkap sesuatu dengan cara dramatis

____ Selalu mengungkapkan perasaan fisik ketika bekerja

____ Selalu bermain dengan tanah liat (kalau anak-anak) atau kegiatan taktis seperti menggambar dengan jari.

Skor total x 10 = ____ x 10 = ____

Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran yang digunakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan kinestik dapat dilihat sebagai berikut :

- Studi lapangan
- Berpantomim
- Mendemonstrasikan
- Bermain teater di dalam kelas
- Bermain tebak-tebakan dengan bahasa tubuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menari
- Berolahraga

Praktik Pembelajaran Strategi Lompatan Benar Salah

Lompatan benar salah adalah suatu lompatan yang dilakukan secara berkelompok, mengutamakan kekompakan dan kerja sama yang dilakukan setelah menerima aba-aba dalam bentuk pernyataan. Penggunaan strategi lompatan benar salah dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan khususnya level sekolah dasar, pada level TK tidak disarankan. Penerapan pada setiap level yang berbeda dapat disesuaikan dan dikembangkan sendiri oleh guru.

Prosedur Penerapan

1. Tentukan tema pelajaran (strategi lompat benar salah dapat diterapkan pada semua mata pelajaran)
2. Buatlah pernyataan yang mengandung unsur benar atau salah
3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (disesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas). Disarankan satu kelompok terdiri dari 8 sampai 10 siswa dan berikan nama setiap kelompok
4. Aktivitas lompat benar salah dilakukan di laur kelas atau di dalam kelas, asalakan ada ruang untuk melompat

Contoh penggunaan startegi lompatan benar salah :

1. Peserta didik dibagi 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 10 orang
2. Setiap kelompok peserta didik membentuk barisan, sambil berpegangan di pundak temannya (pegangan pundak tidak boleh terputus)
3. Kelompok siswa menyimak pernyataan yang dibacakan guru, misalnya : Presiden ke-3 Republik Indonesia adalah Abdurrahman Wahid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pernyataan diatas adalah salah, maka kelompok siswa secara serempak melompat ke kiri.

   Aturan lompatan :

   - Jika PERNYATAAN BENAR maka lompat ke KANAN
   - Jika PERNYATAAN SALAH maka lompatan ke KIRI
   - Lompatan dilakukan 1 kali secara kompak, jika tidak kompak, kelompok peserta terkena diskualifikasi

Rubrik Penilaian Strategi Lompatan Benar Salah

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali (3)	**Baik (2)**	**Kurang (1)**
Hasil lompatan benar salah	60%	Menjawab pernyataan melalui lompatan yang benar sesuai pernyataan	Menjawab pernyataan melalui lompatan, namun hasil lompatan tidak sesuai dengan pernyataan	Tidak melakukan lompatan sama sekali
Kekompakan	40%	Sangat kompak dan teraur dalam melompat	Sebagian besar melompat dengan benar namun sebagiannya lagi salah dalam melompat	Semua anggota kelompok salah saat melompat

E. Kecerdasan Musikal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di ruang kelas, kecerdasan musikal itu terangsang ketika para siswa diizinkan untuk menciptakan dan menggunakan lagu, ketokan, sorak-sorai, syair, dan sajak. Aktivitas lainnya yang bisa mendorong kecerdasan ini adalah mendengar dan berbicara dengan irama dan pola serta mempelajari berbagai simbol, kunci, dan istilah yang beragam, yang dipakai dalam menciptakan dan membaca musik.[86]

Untuk mengetahui seseorang itu lebih cenderung memiliki kecerdasan musikal dapat diamati melalui beberapa pernyataan dibawah ini.

Gunakan tanda centang diatas garis yang tersedia jika pernyataan itu menggambarkan diri,atau siswa anda, tanda silang jika pernyataan itu tidak sesuai dengan kebiasaan dan kesukaan diri atau siswa anda.

____ Mengetahui ketika bunyi musik tidak sesuai dengan tangga nada

____ Sangat muda mengingat melodi dan lagu-lagu

____ Memiliki suara yang merdu

____ Senang memainkan alat musik atau lagu-lagu

____ Menggunakan irama dalam berbicara dan bergerak

____ Senang bersenandung sendiri tanpa disadari

____ Memukul-mukul meja atau bangku sambil berirama (walaupun sedang bekerja atau belajar)

____ Sensitif pada suara-suara alam seperti bunyi hujan diatas atap, air terjun, ombak, dan bunyi alam lainnya

____ Langsung merespons ketika mendengarkan atau diperdengarkan musik dan irama lagu

____ Sering mengulang-ulang lagu yang dipelajari di dalam atau di luar kelas

Skor total x 10 = ____ x 10 = ____

[86]Evelyn Wiliams English, *Pendidikan Literasi, Panduan Belajar Mengajar untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Majemuk*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2017), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aktivitas Pembelajaran

1. Memperdengarkan musik instrumental saat belajar
2. Bermain tebak lagu
3. Bermain musik
4. Menghafal materi pelajaran dengan lagu
5. Bermain tebak bunyi
6. Berlatih beragam alat musik
7. Belajar teknik vokal dalam bernyanyi

Praktik Pembelajaran Strategi Konser

Aktivitas strategi konser dalam proses pembelajaran adalah siswa memainkan pertunjukan musik secara berkelompok atau individu di depan kelas yang disaksikan oleh kelompok lain sebagai pendengar juga dapat memberikan penilaian.

Posedur Penerapan

Syarat utama yang perlu diperhatikan guru menggunakan strategi konser adalah kesesuaian konten materi ajar. Berikut prosedur penerapan strategi konser dalam pembelajaran :

1. Tentukan terlebih dahulu judul materi ajar

   Contoh :

   Materi : Bunyi

   Kompetensi Dasar : Kemampuan mengenal dan memahami sumber-sumber bunyi yang ada di lingkungan sekitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Guru menyiapkan media atau meminta siswa membawa media sendiri seperti : sendok, botol kaca, tutup panci, galon minum kemasan yang diisi beras, botol air mineral ukuran besar, serta media-media yang bisa menghasilkan bunyi seperti bambu.
3. Aktivitas pembelajaran strategi konser idealnya dilakukan secara berkelompok
4. Guru meminta setiap kelompok untuk memberi nama kelompoknya

   Contoh :

   Nama grup : Ungu

   Personel :

   - Syifa Assegaf
   - Muhammad Ibrahim
   - Azzalea Mafaza
   - Zafira Hanindya
   - Gabriella Larasati
   - Zayn Abdul Aziz
5. Guru menyiapkan lembar kegiatan konser seperti ini dan dibagikan kepada setiap anggota personel grup konser

No.	Media	Sumber Bunyi	Jenis Bunyi	Cara Memainkan
1.	Sendok			
2.	Tutup panci			
3.	Botol kaca			
4.	Botol isi beras			
5.	Galon			
6.	Bambu			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Guru membantu siswa melakukan latihan membunyikan media-media dengan cara dipukul
7. Setiap grup konser mendapatkan kesempatan tampil. Guru memutar musik dari *speaker*. Lalu grup konser tampil dengan membunyikan instrumen media yang dipegang masing-masing sambil mengikuti irama musik. Adapun grup lainnya menjadi penonton dan memberikan penilaian.

Rubrik Penilaian Autentik

Aktivitas penilaian strategi konser dapat berupa :

1. Penilaian *performance*, yaitu menekankan pada aktivitas pengamatan terhadap aktivitas siswa sebagaiana terjadi, berupa unjuk kerja, tingkah laku, dan interaksi.
2. Penilaian sikap, yaitu menekankan penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap objek sikap

Rubrik Penilaian Strategi Konser

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali (3)	Baik (2)	Cukup (1)
Proses konser	30%	Semua anggota grup konser tampil dengan penuh percaya diri dan kreatif memainkan media sumber bunyi	Semua anggota grup konser tampil dengan penuh percaya diri namun kurang kreatif memainkan media sumber bunyi	Sebagian anggota grup konser tampil dengan penuh percaya diri namun kurang kreatif memainkan media sumber bunyi
Kekompakan grup	30%	Semua anggota grup menunjukkan kekompakan	Hanya sebagian anggota grup yang kompak	Semua anggota grup tidak kompak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil lembar isian konser	40%	Jawaban isian lembar kegiatan konser lengkap dan betul semua	Jawaban isian lembar kegiatan konser lengkap namun beberapa isian salah	Tidak menjawab isial lembar kegiatan konser

F. Kecerdasan Interpersonal

Murid dengan kecerdasan interpersonal yang baik suka sekali berinteraksi dengan murid lain yang seusia. Mereka memiliki kemampuan untuk memengaruhi kawannya dan biasanya sangat menonjol dalam melakukan kerja kelompok. Kecerdasan ini apabila dikembangkan dengan baik akan sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam hidupnya setelah ia menyelesaikan pendidikan formalnya.[87]

Untuk mengetahui seseorang itu lebih cenderung memiliki kecerdasan interpersonal dapat diamati melalui beberapa pernyataan dibawah ini.

Gunakan tanda centang diatas garis yang tersedia jika pernyataan itu menggambarkan diri,atau siswa anda, tanda silang jika pernyataan itu tidak sesuai dengan kebiasaan dan kesukaan diri atau siswa anda.

____ Senang bersosialisasi dengan teman sebaya atau orang lain

____ Secara alamiah memiliki aura untuk menjadi pemimpin

____ Sering memberi nasihat kepada teman-temannya

____ Memiliki klub, organisasi, atau kelompok walaupun tidak formal

____ Senang mengajar orang lain walaupun tidak formal

____ Senang bermian game interaktif dengan orang lain

____ Mempunyai dua atau lebih teman yang sangat akrab

____ Memiliki empati dan kepedulian kepada orang lain

____ Berpengaruh sehingga diikuti oleh orang lain

[87] Adi W. Gunawan, *Born to Be a Genius*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 118-119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

____ Nampak pintar walaupun secara tiba-tiba melihat persoalan

Skor total x 10 = ____ x 10 = ____

Aktivitas Pembelajaran

1. Menebak karakter orang lain
2. Mengajar teman sebaya
3. Berdiskusi kelompok
4. Melakukan simulasi
5. Melakukan wawancara
6. Mempelajari perasaan orang lain
7. Membuat proyek kelompok

Praktik Pembelajaran Cerdas Cermat Berantai

Cerdas cermat berantai adalah suatu lomba yang dilakukan antarkelompok dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan guru. Cara menjawab pertanyaan strategi ini dapat dilakukan dengan bantuan teman pada deretan kawan yang sekelompok. Strategi ini sebaiknya digunakan pada siswa kelas 4-6 SD.

Prosedur penerapan

Dengan menekankan kerja sama antaranggota kelompok, strategi cerdas cermat berantai mengikuti alur deretan duduk siswa, yang mana pada setiap deretan alur duduk terdapat pertanyaan yang diperebutkan oleh para kelompok. Berikut prosedur penerapan strategi cerdas cermat berantai :

1. Atur deretan duduk siswa dengan rapi dan pastikan jumlah setiap aggota kelompok sama dengan kelompok lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Berikan nama setiap kelompok. Nama kelompok sebaiknya mengambil dari konten materi ajar. Contoh : materi ajar lapisan-lapisan bumi, seperti stratosfer, atmosfer, dll.
3. Minta setiap kelompok menunjuk ketua kelompoknya
4. Buat aturan seperti berikut ini :
   - Setiap deretan antarsiswa yang duduk berseberangan menjadi lawan dalam lomba cerdas cermat berantai
   - Setiap deretan duduk siswa mendapat giliran berebut menjawab pertanyaan
   - Anggota kelompok dapat memberitahukan jawaban pada anggotanya tiga sampai lima pertanyaan untuk setiap deretan antarsiswa yang duduk berseberangan. (jumlah pertanyaan sebaiknya tidak boleh lebih dari jumlah siswa yang duduk berseberangan)

     Contoh : Jumlah deretan antarsiswa yang duduk berseberangan berjumlah 6, maka jumlah soal adalah 3-5 pertanyaan.
5. Guru membuat soal yang mirip namun variatif. (pertanyaan ini dilakukan secara berantai, dimana siswa menjawab secara berantai pula)

Rubrik Penilaian Autentik

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali (3)	**Baik (2)**	**Cukup (1)**
Kemampuan bekerja sama dalam kelompok	35%	Semua anggota kelompok menunjukkan kerja sama yang dibuktikan dengan membantu kawannya menjawab pertanyaan	Dari 6 anggota kelompok, hanya 2-3 orang saja yang tidak menunjukkan kerja sama, dibuktikan dengan membantu kawannya menjawab	Hanya 1-2 orang saja yang aktif menunjukkan kerja sama dengan cara membantu kawannya menjawab pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			pertanyaan	
Kemampuan menjawab pertanyaan soal	65%	Memiliki poin akhir cerdas cermat berantai paling tinggi	Memiliki poin akhir cerdas cermat berantai paling tinggi kedua	Memiliki poin akhir cerdas cermat berantai paling tinggi ketiga

G. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan diri sendiri yaitu suatu kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas hidup pribadinya. Orang yang memiliki kecerdasan tinggi di bidang ini cenderung menjadi pemikir ulung, yang secara teratur mengadakan refleksi diri dan perbaikan diri. Penuh percaya diri dan mandiri merupakan ciri utama orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi. Mereka memiliki motivasi tinggi, berpegang teguh pada pendirian dna memiliki karakter pemimpin.[88]

Untuk mengetahui seseorang itu lebih cenderung memiliki kecerdasan intrapersonal dapat diamati melalui beberapa pernyataan dibawah ini.

Gunakan tanda centang diatas garis yang tersedia jika pernyataan itu menggambarkan diri,atau siswa anda, tanda silang jika pernyataan itu tidak sesuai dengan kebiasaan dan kesukaan diri atau siswa anda.

____ Menunjukkan kemandirian dan keinginan yang kuat

[88] Andyda Meliala, *Anak Ajaib, Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 81-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

____ Memiliki perasaan realistik terhadap kelebihan dan kelemahan dirinya

____ Mengerjakan sesuatu dengan baik ketika ditinggalkan sendiri

____ Melakukan sesuatu seperti berbaris dan memukul drum dengan gayanya sendiri, berbeda dengan orang lain

____ Memiliki hobi dan minat pada sesuatu yang dia sendiri tidak banyak diceritakan

____ Pandai mengatur diri sendiri

____ Lebih senang bekerja sendiri daripada bekerja dengan orang lain

____ Mampu mengungkap perasaan dirinya dengan akurat

____ Mampu mengambil pelajaran dari keberhasilan dan kegagalan hidup

____ Memiliki harga diri (*Self-esteem*) lebih baik dari orang yang memiliki kecerdasan lain

Skor total x 10 = ____ x 10 = ____

Aktivitas Pembelajaran

1. Melakukan tugas mandiri
2. Menanyakan tentang perasaan ketika belajar sesuatu
3. Memberi kebebasan memilih waktu untuk mengerjakan sesuatu
4. Membuat otobiografi sederhana
5. Berkonsentrasi
6. Melakukan refleksi dalam situasi yang hening
7. Menyusun tujuan untuk melakukan sesuatu
8. Mentransfer belajar dalam kehidupan nyata

Praktik Pembelajaran Mengenal Tokoh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi mengenal tokoh dalam pembelajaran sangat memungkinkan pada kelas yang didominasi siswa bergaya belajar intrapersonal. Pembelajaran melalui penokohan mampu memberikan efek "menyentuh emosional" bagi siswa, apabila sang tokoh yang kebetulan masih hidup dapat dihadirkan dihadapan para siswa. Strategi ini dapat diterapkan pada kelas 5 dan 6 SD.

Prosedur penerapan

1. Tentukan pilihan tema ajar yang berhubungan dengan ketokohan. Ketokohan dapat dari kalangan pahlawan, penemu, ilmuwan, dan olahragawan masa kini yang berhubungan dengan bahasan suatu tema
2. Sebaiknya ada autobiografi dari para tokoh, agar memudahkan aktivitas belajar siswa
3. Guru memberikan poin-poin koleksi tokoh, memberikan bacaan tentang tokoh-tokoh yang berhasil dalam berbagai bidang

   Berikut contoh penerapan strategi mengenal tokoh :

Deskripsi materi : **Tokoh kategori ilmuwan yang menjadi penemu teknologi**

1. Nama tokoh : _____
2. Autobiografi singkat : _____
3. Karya : _____
4. Sumbangan pengetahuan yang paling berpengaruh bagi kehidupan manusia : _____
   _____
   _____

Rubrik Penilaian Strategi Mengenal Tokoh

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik (5)	Cukup (3)	Kurang (1)
Deskripsi autobiografi tokoh	20%	Ada deskripsi autobiografi singkat tokoh ditunjukkan dengan informasi karya serta	Membuat deskripsi autobiografi singkat namun informasi mengenai karya	Mmebuat deskripsi autobiografi singkat namun tidak ada informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		menuliskan sumbangan intelektual yang paling berpengaruh dalam kebudayaan manusia	serta sumbangan intelektual kurang lengkap	mengenal karya serta sumbangan intelektual yang disampaikan
Pengenalan terhadap tokoh melalui tes	30%	Mampu memberikan informasi lisan secara lengkap dan detail terhadap tokoh yang ditanyakan guru	Memberikan informasi lisan dengan lengkap dan namun kurang detail terhadap tokoh yang ditanyakan guru	Memberikan informasi lisan namun kurang lengkap dan kurang detail terhadap tokoh yang ditanyakan guru
Mengambil pelajaran dari nilai sang tokoh	50%	Mampu meneladani hikmah dari nilai-nilai sang tokoh yang dibuktikan dengan pernyataan dan perilaku sehari-hari	Meneladani hikmah dari nilai-nilai sang tokoh yang dibuktikan dengan pernyataan, namun tidak terlihat dalam perilaku sehari-hari	Tidak mampu meneladani hikmah dari nilai-nilai sang tokoh baik pernyataan maupun perilaku

H. Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalistik dapat dilatih dan dikembangkan dengan cara melakukan berbagai kegaiatn yang berhubungan dengan alam, misalnya : berkemah, berkebun, mempelajari cuaca, mengunjungi kebun binatang, memelihara binatang, dan upaya mempelajari ala dengan melihat CD atau buku mengenai alam.[89]

Untuk mengetahui seseorang itu lebih cenderung memiliki kecerdasan logis-matematis dapat diamati melalui beberapa pernyataan dibawah ini.

[89] S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gunakan tanda centang diatas garis yang tersedia jika pernyataan itu menggambarkan diri,atau siswa anda, tanda silang jika pernyataan itu tidak sesuai dengan kebiasaan dan kesukaan diri atau siswa anda.

____ Senang mengkategorisasi sesuatu dengan ciri-ciri umum

____ Menganggap isu-isu ekologi sangat penting dalam kehidupan

____ Sangat menyukai aktivitas berkemah

____ Senang bekerja atau bermain di kebun

____ Meyakini bahwa melestarikan taman nasional sangat penting

____ Memandang bermakna ketika diletakkan menurut hierarki

____ Senang memelihara dan bersahabat dengan binatang

____ Senang mendaur ulang dan mengolah sesuatu

____ Senang belajar ilmu-ilmu tumbuhan dan hewan

____ Selalu menghabiskan waktu diluar rumah

Skor total x 10 = ____ x 10 = ____

Aktivitas Pembelajaran

1. Belajar melalui alam
2. Menggunakan alat peraga tanaman
3. Belajar ekologi
4. Mencatat cuaca
5. Mendaur ulang
6. Mengobservasi flora dan fauna
7. Membawa binatang peliharaan dalam ruang kelas
8. Mengumpulkan jenis bebatuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Berkemah
10. Memancing
11. Menonton channel *national geographic* atau *discovery*

Praktik Pembelajaran Matematika Daun

Matematika daun adalah pembelajaran siswa menggunakan daun sebagai media belajar. Secara tematik, penggunaan strategi matematika daun dalam pembelajaran mencakup belajar berhitung (menjumlahkan dan mengurangi) sebagai tematik matematika, menulis (tematik Bahasa Indonesia), dan menggambar/ mewarnai (tematik seni). Lebih dari itu, guru bisa mengajak siswa mengamati bentuk daun (sains). Aktivitas ini cocok diterapkan pada kelas 1 SD.

Prosedur penerapan

1. Pembelajaran dilakukan secara outdoor. Siswa diajak keluar kelas (belajar dibawah pohon atau di lingkungan terbuka yang banyak pepohonan)
2. Siapkan papan berjalan berisi kertas atau buku tulis dan crayon
3. Siswa memunguti daun-daun yang berjatuhan dari pohon. Disarankan, memisahkan daun berdasarkan warnanya
4. Siswa bersama guru menghitung jumlah daun sesuai warnanya dan menghitung jumlah keseluruhan daun
5. Setelah aktivitas menghitung daun, dapat juga divariasikan dengan menjiplak daun sambil mewarnai daun sesuai warnanya dan meminta siswa menuliskan nama tumbuhan asal daun tersebut

Rubrik Penilaian Strategi Matematika Daun

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali (3)	Baik (2)	Cukup (1)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses matematika	25%	Menghitung jumlah daun dengan benar	Menghitung jumlah daun, namun masih sering keliru	Belum mampu menghitung jumlah daun dengan benar
Kemampuan mengenali warna	25%	Menyebutkan warna-warna daun dengan benar	Sebagian besar warna daun yang disebutkan benar	Hanya sebagian kecil warna daun yang disebutkan dengan benar
Kemampuan menjiplak	25%	Menjiplak sesuai bentuk daun	Menjiplak daun walau belum sesuai dengan bentuk daun asli	Belum mampu menjiplak daun
Kemampuan mewarnai jiplakan	25%	Mewarnai sesuai warna daun	Mewarnai namun belum sesuai dengan warna daun	Belum mampu mewarnai

I. Kecerdasan Eksistensial

Howard Gardner tidak menggunakan istilah kecerdasan spiritual, tetpi kecerdasan eksistensial. Menurut Gardner, istilah spiritual ini mempunyai konotasi yang berbeda di setiap agama maupun aliran kepercayaan. Oleh karena itu, dia menggunakan istilah yang netral, yakni eksistensial.[90]

Untuk mengetahui seseorang itu lebih cenderung memiliki kecerdasan logis-matematis dapat diamati melalui beberapa pernyataan dibawah ini.

Gunakan tanda centang diatas garis yang tersedia jika pernyataan itu menggambarkan diri,atau siswa anda, tanda silang jika pernyataan itu tidak sesuai dengan kebiasaan dan kesukaan diri atau siswa anda.

____ Mengambil peran dalam persoalan yang besar

____ Senang bertanya atau berdiskusi tentang masalah-masalah kehidupan

____ Tekun menjalankan perintah agama

[90] Adi W. Gunawan, *Born to Be a Genius*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

____ Senang menikmati atau berkecimpung dalam menghasilkan karya-karya seni

____ Sering berdzikir, relaksasi, dan meditasi

____ Senang mengunjungi tempat-tempat yang menggugah perasaan

____ Senang membaca dan mendalami ilmu filsafat (menanyakan hakikat dari sesuatu)

____ Memahami tujuan, manfaat atau nilai sesuatu dalam mempermudah pemahaman dalam belajar

____ Senang bertanya dan membicarakan tentang hal-hal yang gaib

____ Senang mengambil pelajaran berharga dari hasil bacaan atau pekerjaan

Skor total x 10 = ____ x 10 = ____

Aktivitas Pembelajaran

1. Membuat panggung amal (*charity event*)
2. Menulis esai reflektif
3. Berdiskusi tentang isu-isu sosial
4. Memberi respons pada suatu peristiwa
5. Berjalan-jalan sambil berpikir
6. Membaca puisi romantis[91]

Praktik Pembelajaran Strategi Aku Ciptaan Allah

Strategi pembelajaran ini mengenalkan anak terhadap makhluk-makhluk ciptaan Allah dengan pengenalan ini anak dapat membedakan benda-benda ciptaan Allah dan ciptaan manusia. Penerapan strategi ini cocok untuk siswa kelas 1 SD.

Prosedur Penerapan

1. Siswa diminta untuk mengobservasi benda-benda yang ada di dalam maupun luar kelas
2. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa, mana benda ciptaan Allah dan mana benda ciptaan manusia

[91]Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), 42-236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Guru memberikan kertas yang di dalamnya terdapat gambar berbagai macam benda. Misalnya : buku, awan, pensil, bunga, dll.
4. Siswa diminta lomba berlari untuk menempelkan benda-benda yang termasuk dalam ciptaan Allah dan ciptaan manusia yang ada pada dua buah papan flanel
5. Siswa mampu mengelompokkan benda sesuai dengan penciptanya[92]

Rubrik Penilaian Autentik

Kriteria	**Bobot**	**Poin Nilai**		
		Baik Sekali (5)	**Baik (3)**	**Cukup (1)**
Ketepatan menempel gambar benda	75%	Mampu menempel semua gambar benda dengan tepat sesuai dengan ciptaannya	Dari 10 gambar benda hanya 6-9 gambar yang tepat sesuai dengan ciptaannya	Hanya 2-5 gambar yang tepat sesuai dengan ciptaannya
Kecepatan menempel gambar benda	25%	Menempel hanya butuh waktu 5 detik	Menempel membutuhkan waktu 8 detik	Menempel membutuhkan waktu 12 detik

[92]Rina Roudhotul Jannah, dkk., *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan melalui penelaahan terhadap buku-buku dan sumber-sumber lain berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

B. Pendekatan Penelitian

Karena penelitian ini tergolong sebagai penelitian pustaka maka penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hanya mengumpulkan sumber atau kata dan bukan deretan angka.

C. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang penulis gunakan yaitu penelitian kepustakaan, maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mencari, memilih, menyajikan, dan menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, baik dari buku-buku, majalah, maupun internet.

Terkait dengan hal tersebut, ada dua sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber-sumber tersebut adalah:

a. Sumber Primer, yaitu sumber yang berhubungan langsung dengan subyek yang sedang diteliti. Adapun sumber primer penelitian ini adalah :
   1) *Frames of Mind : The Theory of Multiple Intelligences*
   2) *Multiple Intelligences : The Theory in Practice*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Sekunder, yaitu yaitu berupa buku yang berbicara mengenai kecerdasan yang pernah ditulis oleh para ahli, bisa berupa jurnal, makalah, internet, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema atau judul penelitian diatas. Adapun yang menjadi buku sekunder dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah :

1. Munif Chatib : Sekolahnya Manusia
2. Paul Suparno : Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah
3. Muhammad Yaumi : Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences*
4. Thomas Amstrong : Kecerdasan *Multiple* di dalam Kelas
5. Dr. Titin Nurhidayati : Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligence System* untuk Siswa Sekolah Dasar
6. Mestika Zed : Metode Penelitian Kepustakaan
7. Neni Hermita, dkk : Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD
8. Susan Baum : *Multiple Intelligences in the Elementary Classroom*
9. Ahmad Susanto : Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat kualitatif, jadi ada bebrapa metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data-data yang ada diantaranya adalah :

1. Metode Deduktif adalah cara analisis dari kesimpulan umum atau generalisasi yang diuraikan menjadi contoh-contoh kongkrit atau fakta-fakta untuk menjelaskan kesimpulan atau generalisasi tersebut. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini, metode deduktif digunakan untuk memperoleh gambaran secara detail tentang pemikiran Howard Gardner.

2. Metode Induktif adalah fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan. Pada metode induktif, data dikaji melalui proses yang berlangsung dari fakta dan akhirnya ditemui pemecahan persoalan bersifat umum. Metode induktif ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap pemikiran Howard Gardner dari beberapa sumber buku.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah peneliti dengan mengakses aplikasi ipusnas, eperpusdikbud, sidira, i-jateng, *google books*, *ebook*, buku pdf, dan membeli buku. Semua perpustakaan tutup akibat covid-19, jadi peneliti menggunakan aplikasi-aplikasi diatas untuk mendapat sumber literatur selain dari website, jurnal, dan skripsi. Hingga pada awal Juni, perpustakaan UINSA baru dibuka dengan dibatasi jumlah pengunjung dan batas waktunya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Mei-Juli. Waktu penelitian kurang lebih membutuhkan waktu selama tiga bulan untuk mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, hingga mendapatkan kesimpulan dari penyelesaian permasalahan dalam penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa prosedur yang perlu dilakukan agar dapat menyelesaikan rumusan masalah dalam penelitian ini. Prosedur yang perlu dilakukan penelitian ini terdiri dari tiga tahap, antara lain :

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan kartu data yang akan digunakan untuk mencari kalimat/ kata-kata penting yang memiliki keterkaitan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini. Kartu data sebaiknya dipersiapkan sebaik mungkin agar data-data yang telah dikumpulkan dapat tersimpan dengan dengan baik dan rapi. Fungsi kartu data yaitu memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menemukan data literatur ketika diperlukan.

Kemudian, peneliti mengumpulkan dan membaca berbagai sumber literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan membaca pada tahap persiapan tidak dilakukan pada keseluruhan isi dari sumber literatur. Jika peneliti membaca isi keseluruhan dari sumber literatur maka akan menghabiskan banyak waktu dalam tahap ini. Sehingga kegiatan membaca pada tahap persiapan dilakukan pada tingkat simbolik.

Kegiatan membaca pada tingkat simbolik artinya peneliti tidak perlu membaca isi dari keseluruhan sumber literatur, melainkan hanya pada bagian tertentu seperti abstrak, sinopsis, hingga daftar isi. Kegiatan membaca pada tingkat simbolik dilakukan peneliti untuk mengetahui isi dari sumber literatur secara umum dan cepat sehingga peneliti dapat mengetahui segera relevansi sumber literatur dengan topik permasalahan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian, peneliti membagi literatur menjadi dua jenis data yaitu sumber data utama dan sumber data pendukung. Sumber data utama peneliti adalah literatur yang dijadikan dasar untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Sedangkan sumber pendukung adalah literatur yang digunakan sebagai tambahan informasi untuk mendukung dan mengoreksi hasil temuan pada sumber utama.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua dalam penelitian ini adalah membaca sumber literatur utama dan pendukung pada tingkat semantik. Kegiatan membaca pada tingkat semantik, artinya peneliti mengumpulkan data dengan membaca lebih terperinci, terurai, mengungkap esensi dari data tersebut. Tahap ini memerlukan waktu yang cukup lama serta ketekunan dalam membaca sumber literatur yang terkumpul pada tahap pertama.

Selama kegiatan membaca pada taraf semantik, peneliti sekaligus menganalisis isi atau konten dari setiap sumber literatur yang telah terkumpul. Tujuan peneliti menganalisis isi atau konten setiap sumber literatur adalah untuk mendapatkan informasi mengenai konsep kecerdasan Howard Gardner pada pembelajaran di MI berdasarkan sumber literatur yang telah terkumpul.

Selama kegiatan membaca pada taraf semantik, peneliti menuliskan kalimat/ kata-kata penting yang terdapat dalam literatur yang telah dikumpulkan. Pencatatan dalam kartu data memberikan kemudahan bagi peneliti dalam mencari data. Proses pencatatan pada kartu data menggunakan metode quotasi yaitu mencatat data dari sumber data dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengutip secara langsung, tanpa mengubah sepatah katapun dari sumber data.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap ketiga dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil kajian pustaka dari berbagai sumber data penelitian yang terkumpul pada kartu data, baik sumber data utama maupun sumber data pendukung. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dalam konsep kecerdasan Howard Gardner pada pembelajaran di MI.[93]

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen untuk *library research* hanya ada dua yakni :

1. Pengumpulan data dalam bentuk Verbal Simbolik, yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang belum dianalisis. Dalam pengumpulan data ini peneliti bisa menggunakan alat rekam seperti : alat rekam dan sebagainya.
2. Kartu data, yang berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengklarifikasi data.

Pemilihan instrumen pengumpulan data yang tepat diperlukan agar dalam pelaksanaan penelitian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Peneliti memerlukan instrumen yang memadai agar penelitian ini dapat berjalan secara sistematis dan mempermudah peneliti dalam menghimpun data-data dari sumber literatur yang cukup banyak. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data.

Kartu data merupakan instrumen yang penting dalam penelitian kepustakaan. Peneliti membuat kartu data menggunakan kertas HVS berwarna

[93]Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012). 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putih dengan ukuran A4. Format kartu data dibuat secara detail mengenai informasi sumber literatur sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis dan menemukan kembali data tersebut jika diperlukan. Kartu data yang digunakan dalam penelitian ini memuat informasi mengenai hari/ tanggal, topik dari literatur, kalimat/ data yang diambil dari sumber literatur yang ditemukan, dan keterangan dari sumber literatur yang ditulis sesuai dengan kaidah penulisan daftar pustaka.

Berikut adalah format dari kartu data yang digunakan[94] :

KARTU DATA **Hari/Tanggal :** **Topik Literatur :**
Kalimat/ Data
Sumber Literatur

[94]Skripsi Dewi Eka Farah. *Program Pendidikan Khusus untuk Mengembangkan Potensi Siswa Berbakat Matematika*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2017), 38-39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Konsep Kecerdasan menurut Howard Gardner

1. Pengertian Konsep Kecerdasan menurut Howard Gardner

Gardner menuliskan teorinya (*multiple intelligence*) ini dalam buku yang ramai dibicarakan oleh kalangan umum saat itu (1983) berjudul *Frames of Mind* yang pada awalnya menyebutkan ada tujuh kecerdasan dalam bukunya, yakni inteligensi linguistik, inteligensi logis matematis, inteligensi spasial, inteligensi musikal, inteligensi kinestik, inteligensi interpersonal, dan inteligensi intrapersonal. Pada bukunya *Intelligence Reframed* (2000), ia menambahkan adanya dua inteligensi baru, yakni inteligensi naturalis dan inteligensi eksistensial.[95]

Gardner sendiri memberikan definisi tentang kecerdasan sebagai berikut:

1. Kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya
2. Kecakapan untuk mengembangkan masalah baru untuk dipecahkan
3. Kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat di dalam kehidupannya

Jadi inteligensi adalah kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata.[96]

Secara umum, Gardner memberikan syarat kemampuan yang dapat dipertimbangkan sebagai inteligensi yaitu bersifat universal, kemampuan dasarnya adalah unsur biologis dan haruslah memenuhi delapan kriteria. Teori kecerdasan ganda, dikembangkan Gardner berdasarkan pandangannya bahwa kecerdasan pada saat sebelumnya hanya dilihat dari segi linguistik dan logika, padahal ada berbagai

[95] Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget,* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 19.
[96] Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif.....,* 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan dan orang-orang dengan tipe kecerdasan lain yang tidak diperhatikan. Kecerdasan jamak adalah sebuah penilaian yang dilihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan suatu alat yang digunakan untuk melihat pikiran manusia mengoperasikan lingkungannya, baik yang berhubungan dengan benda-benda konkret maupun abstrak.[97]

Multiple Intelligence berbeda dengan teori IQ dari Alfred Binet, teori *multiple intelligence* melihat banyak kecerdasan dari seseorang, sedangkan teori IQ hanya berdasarkan kecerdasan akademis saja, yakni kecerdasan linguistik dan kecerdasan logis-matematis. Sejatinya kecerdasan itu berkembang sesuai dengan pengalaman belajar dan lingkungan seseorang, tidak menjamin seseorang yang ber-IQ tinggi akan sukses saat dewasa nanti. Banyak guru yang masih mengesampingkan kecerdasan kinestik dan kecerdasan interpersonal, siswa dengan kecerdasan itu banyak dicap sebagai anak nakal yang banyak omong dan tidak bisa diam. Disinilah guru harus belajar dan menerapkan *multiple intelligence*.

Multiple intelligences memiliki metode *discovering ability*, artinya proses menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecerdasan tersebut harus ditemukan melalui pencarian kecerdasan. Teori ini juga menyarankan kepada kita untuk mempromosikan kemampuan atau kelebihan dan kelemahan. Proses menemukan ini lah yang menjadi sumber kecerdasan seorang anak. Dalam

[97] Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*, (Batam: Interaksara, 2003), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan kecerdasan, seorang anak harus dibantu oleh lingkungan, orang tua, guru, sekolah, maupun sistem pendidikan yang diimplementasikan di suatu negara.[98]

2. Macam-Macam Kecerdasan Majemuk

a. Kecerdasan Logis-Matematis

Kecerdasan logis-matematis adalah kapasitas untuk menggunakan angka, berpikir logis untuk menganalisis kasus atau permasalahan dan melakukan perhitungan matematis. Siswa yang mempunyai kecerdasan ini dapat menjadi *problem solving* dalam kehidupannya karena berpikir ilmiah, terbuka, dan tidak menghindari masalah.[99]

b. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, memperlihatkan bahwa kecerdasan linguistik ini mencakup sedikitnya dua pertiga bagian dari interaksi belajar-mengajar yang mencakup kegiatan membaca dan menulis. Dalam dua kegiatan tersebut, terdapat cakupan luas kemampuan linguistik karena termasuk di dalamnya mengeja, kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berbicara. Dalam hal ini, kecerdasan linguistik tampak pada orator, pelawak, penyiar radio, politisi, dan penulis yang sering menggunakan kata-kata untuk memanipulasi dan mempengaruhi.[100] Contohnya : penulis novel dan cerita anak Pipiet Senja, Tere Liye, Andrea Hirata, Fiersa Besari, dan lain sebagainya.

c. Kecerdaasan Spasial Visual

---

[98]Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2013), 74-78.
[99]J. J. Reza Prasetyo dan Yeny Andriani, *Multiply Your Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2009). 54.
[100]Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara: Menerapkan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*, (Bandung: Kaifa, 2002), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan spasial menurut Gardner adalah kemampuan untuk memberikan gambar-gambar dan kemampuan dalam mentransformasikan dunia visual spasial, termasuk kemampuan menghasilkan imaji mental dan menciptakan representasi grafis, berpikir tiga dimensi, serta menciptakan ulang dunia visual.[101]

d. Kecerdasan Kinestik

Kecerdasan kinestik menurut Gardner adalah kemampuan gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaaan. Kecerdasan ini juga meliputi keterampilan fisik dalam bidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, dan kecepatan. Kecerdasan ini sangat menonjol pada diri seorang penari, atlet, pematung, pemusik, aktor, mekanik, dokter, dan lain sebagainya. Peserta didik dapat diberdayakan dengan menggunakan teknik simulasi, bermain peran, dan membuat kerajinan tangan.[102]

e. Kecerdasan Musikal

Di ruang kelas, kecerdasan musikal itu terangsang ketika para siswa diizinkan untuk menciptakan dan menggunakan lagu, ketokan, sorak-sorai, syair, dan sajak. Aktivitas lainnya yang bisa mendorong kecerdasan ini adalah mendengar dan berbicara dengan irama dan pola serta mempelajari berbagai simbol, kunci, dan istilah yang beragam, yang dipakai dalam menciptakan dan membaca musik.[103]

f. Kecerdasan Interpersonal

Murid dengan kecerdasan interpersonal yang baik suka sekali berinteraksi dengan murid lain yang seusia. Mereka memiliki kemampuan untuk memengaruhi kawannya dan biasanya sangat menonjol dalam melakukan kerja kelompok.

---

[101]Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21, Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Succesful Intelligence Atas IQ,* (Bandung: Alfabeta, 2005), 145-146.
[102]Titin Nurhidayati, *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences System bagi Siswa Sekolah Dasar,* (Batu: Literasi Nusantara, 2020), 72.
[103]Evelyn Wiliams English, *Pendidikan Literasi, Panduan Belajar Mengajar untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Majemuk,* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2017), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecerdasan ini apabila dikembangkan dengan baik akan sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam hidupnya setelah ia menyelesaikan pendidikan formalnya.[104]

g. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan diri sendiri yaitu suatu kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas hidup pribadinya. Orang yang memiliki kecerdasan tinggi di bidang ini cenderung menjadi pemikir ulung, yang secara teratur mengadakan refleksi diri dan perbaikan diri. Penuh percaya diri dan mandiri merupakan ciri utama orang dengan kecerdasan intrapersonal tinggi. Mereka memiliki motivasi tinggi, berpegang teguh pada pendirian dna memiliki karakter pemimpin.[105]

h. Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalistik dapat dilatih dan dikembangkan dengan cara melakukan berbagai kegaiatn yang berhubungan dengan alam, misalnya : berkemah, berkebun, mempelajari cuaca, mengunjungi kebun binatang, memelihara binatang, dan upaya mempelajari ala dengan melihat CD atau buku mengenai alam.[106]

i. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan suatu kosmos yang tak terbatas yang sangat kecil serta kapasitas untuk menempatkan diri dalam hubungannya dengan fitur-fitur eksistensial dari suatu kondisi manusia seperti makna kehidupan, arti kematian, perjalanan akhir dari dunia fisik dan psikologis, dan pengalaman mendalam

---

[104]Adi W. Gunawan, *Born to Be a Genius*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 118-119.

[105]Andyda Meliala, *Anak Ajaib, Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 81-82.

[106]S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang cinta kepada orang lain atau perendaman diri secara total dalam suatu karya seni. Secara khusus, Gardner tidak mengusulkan bahwa terdapat kecerdasan spiritual, religius, atau moral berdasarkan kebenaran dari suatu keyakinan individu, golongan, kelompok, atau institusi tertentu.[107]

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan inteligensi adalah sebagai beriku:

a. Faktor Herediter atau Gen

Faktor genetik merupakan potensi dasar dalam perkembangan inteligensi. Implementasi dari gen pembawa inteligensi ini terwujud pada pembentukan struktur otak. Pengaruh gen dalam pembentukan struktur adalah 50%, sedangkan 50% dibentuk oleh kondisi di luar gen atau lingkungan. Gen mempunyai pengaruh pada kewaspadaan dan kemampuan sensori, sedangkan lingkungan berpengaruh terhadap respons kognitif.[108]

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan yang kaya akan stimulus dan tantangan, dengan kadar yang seimbang dan ditunjang dengan faktor dukungan dan pemberdayaan, akan menguatkan "otot" mental dan inteligensi karena sangat membantu pertumbuhan koneksi sel otak. Begitu pula dengan pilihan gaya hidup, kondisi perlakuan, dan pengalaman hidup akan sangat berpengaruh terhadap level perkembangan kognitif.[109]

c. Asupan Nutrisi pada Zat Makanan

[107] Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), 227.
[108] Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 224.
[109] Adi W. Gunawan, *Genius Learning.....*, 222.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hubungan linear antara nutrisi yang dapat diserap tubuh dan pembentukan organ sudah terkode secara otomatis pada setiap orang. Jika asupan gizi rendah, maka akan menurun tingkat kapasitas memori organ inteligensi (otak) dan koneksi sel saraf yang terbentuk tidak kuat. Maka penyerapan informasi pendukung inteligensi terganggu, dan jumlah informasi yang dapat diserap dalam durasi waktu tertentu lebih kecil.[110]

d. Faktor Kejiwaan

Kondisi emosional bernilai penting dalam menumbuhkan kreativitas yang dikendalikan oleh kemauan diri. Kreativitas ini sebagian besar muncul bukan dari pembentukan, melainkan berdasarkan perilaku alamiah. Kejiwaan memiliki nilai tersendiri secara fisiologis. Kondisi emosional berpengaruh secara struktural dalam fungsi-fungsi organ kelenjar yang dipengaruhi oleh otak. Misalnya, terpacunya pengeluaran adrenalin dipengaruhi oleh kondisi emosional.[111]

B. Penerapan Teori Kecerdasan Howard Gardner

1. Penerapan *Multiple Intelligences* dalam Pembelajaran

Pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk adalah proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran dengan pengenalan terhadap kecerdasan majemuk yang dimiliki peserta didik sebagai landasan dalam pemilihan strategi pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Gardner bahwa aplikasi kecerdasan majemuk di dalam kelas dilakukan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu menstimulus semua kecerdasan peserta didik untuk berkembang dalam waktu yang bersamaan hingga peserta didik menemukan sendiri kecerdasan yang menonjol dalam dirinya. Pembelajaran ini

[110] Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Andi Pustaka, 2007), 13-14.
[111] Sutan Surya, *Melejitkan Multiple....*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dengan konsep pembelajaran lain karena mengedepankan aspek variasi pemakaian strategi penyampaian materi dengan tujuan menstimulasi perkembangan kecenderungan kecerdasan majemuk peserta didik.[112]

Penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* di Indonesia masih sangat sedikit. Kebanyakan sekolah masih mementingkan nilai akademik dari kecerdasan linguistik dan logis-matematis. Peserta didik yang dominan kecerdasan kinestik dan interpersonal kurang mendapat tempat di sekolah, guru menganggap peserta didik yang memiliki kecerdasan itu adalah anak yang nakal, tidak bisa diam, banyak berbicara, dan membuat gaduh kelas.

Guru sejatinya perlu memahami kecerdasan yang dominan pada diri siswanya, agar materi pelajaran dapat terserap sesuai dengan gaya belajarnya. Penilaian dalam pembelajaran berbasis *multiple intelligences* mengutamakan penilaian berbasis proses, tidak hanya sekedar nilai akhir, karena sejatinya kecerdasan seseorang itu dapat berkembang. Penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

Penilaian autentik adalah penilaian pada saat proses belajar siswa berlangsung. Motivasi siswa untuk berhasil adalah esensi yang terkandung dalam penilaian autentik. Motivasi dari semua pihak akan dapat membantu siswa yang awalnya merasa tidak berhasil melakukan aktivitas pembelajaran tertentu, menjadi sebuah keyakinan untuk berhasil. Sebab pola kerja penilaian autentik adalah *ipsative* dan *ability test*.

Ipsative dalam penilaian autentik adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa diukur dari perkembangan siswa itu sendiri sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil riset Kazuo Murakami menyimpulkan bahwa setiap individu adalah berbeda dalam usahanya untuk meraih prestasi terbaiknya. Karena itu, guru dan orang tua disarankan tidak membandingkan prestasi siswa/ anaknya dengan anak lain. Adapun *ability test*

[112] Paul Suparno, *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah tes kemampuan yang bertujuan mengetahui kemampuan siswa, buka ketidakmampuan siswa.[113]

Secara umum, evaluasi perlu lebih luas dan menyeluruh, bahkan perlu memasukan unsur lingkungan dan situasi nyata untuk dapat mengukur seluruh kemampuan siswa. Maka, berbagai bentuk evaluasi tertulis, lisan, dalam bentuk proyek, tugas bersama, refleksi pribadi, bentuk prestasi yang ditampilkan di depan umum, dalam kearifan proses pembelajaran, pemantauan guru selama pembelajaran dan sebagainya agar semua jenis kecerdasan tersebut dapat diukur dalam evaluasi. Alat evaluasi ada yang berbentuk tes dan ada yang berbentuk non-tes. Alat evaluasi berbentuk tes adalah semua alat evaluasi yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah.[114]

2. Contoh Penerapan Pembelajaran *Multiple Intelligence* (Kecerdasan Eksistensial)

Howard Gardner tidak menggunakan istilah kecerdasan spiritual, tetpi kecerdasan eksistensial. Menurut Gardner, istilah spiritual ini mempunyai konotasi yang berbeda di setiap agama maupun aliran kepercayaan. Oleh karena itu, dia menggunakan istilah yang netral, yakni eksistensial.[115]

Untuk mengetahui seseorang itu lebih cenderung memiliki kecerdasan logis-matematis dapat diamati melalui beberapa pernyataan dibawah ini.

Gunakan tanda centang diatas garis yang tersedia jika pernyataan itu menggambarkan diri,atau siswa anda, tanda silang jika pernyataan itu tidak sesuai dengan kebiasaan dan kesukaan diri atau siswa anda.

____ Mengambil peran dalam persoalan yang besar

____ Senang bertanya atau berdiskusi tentang masalah-masalah kehidupan

---

[113]Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia : Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2015), 142-148.
[114]Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), 152.
[115]Adi W. Gunawan, *Born to Be a Genius*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

____ Tekun menjalankan perintah agama

____ Senang menikmati atau berkecimpung dalam menghasilkan karya-karya seni

____ Sering berdzikir, relaksasi, dan meditasi

____ Senang mengunjungi tempat-tempat yang menggugah perasaan

____ Senang membaca dan mendalami ilmu filsafat (menanyakan hakikat dari sesuatu)

____ Memahami tujuan, manfaat atau nilai sesuatu dalam mempermudah pemahaman dalam belajar

____ Senang bertanya dan membicarakan tentang hal-hal yang gaib

____ Senang mengambil pelajaran berharga dari hasil bacaan atau pekerjaan

Skor total x 10 = ____ x 10 = ____

Aktivitas Pembelajaran

7. Membuat panggung amal (*charity event*)
8. Menulis esai reflektif
9. Berdiskusi tentang isu-isu sosial
10. Memberi respons pada suatu peristiwa
11. Berjalan-jalan sambil berpikir
12. Membaca puisi romantis[116]

Praktik Pembelajaran Strategi Aku Ciptaan Allah

Strategi pembelajaran ini mengenalkan anak terhadap makhluk-makhluk ciptaan Allah dengan pengenalan ini anak dapat membedakan benda-benda ciptaan Allah dan ciptaan manusia. Penerapan strategi ini cocok untuk siswa kelas 1 SD.

Prosedur Penerapan

[116]Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2012), 42-236.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Siswa diminta untuk mengobservasi benda-benda yang ada di dalam maupun luar kelas
7. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa, mana benda ciptaan Allah dan mana benda ciptaan manusia
8. Guru memberikan kertas yang di dalamnya terdapat gambar berbagai macam benda. Misalnya : buku, awan, pensil, bunga, dll.
9. Siswa diminta lomba berlari untuk menempelkan benda-benda yang termasuk dalam ciptaan Allah dan ciptaan manusia yang ada pada dua buah papan flanel
10. Siswa mampu mengelompokkan benda sesuai dengan penciptanya[117]

Rubrik Penilaian Autentik

Kriteria	Bobot	Poin Nilai		
		Baik Sekali (5)	Baik (3)	Cukup (1)
Ketepatan menempel gambar benda	75%	Mampu menempel semua gambar benda dengan tepat sesuai dengan ciptaannya	Dari 10 gambar benda hanya 6-9 gambar yang tepat sesuai dengan ciptaannya	Hanya 2-5 gambar yang tepat sesuai dengan ciptaannya
Kecepatan menempel gambar benda	25%	Menempel hanya butuh waktu 5 detik	Menempel membutuhkan waktu 8 detik	Menempel membutuhkan waktu 12 detik

[117]Rina Roudhotul Jannah, dkk., *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 237.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Konsep kecerdasan teori Howard Gardner terus berkembang, yang menunjukkan bahwa kecerdasan itu tidak statis, tapi dinamis sesuai dengan pengalaman belajar dan lingkungan seseorang. Teori kecerdasan Howard Gardner yang awalnya hanya 8 jenis kecerdasan, kini berkembang menjadi 9 jenis kecerdasan, yakni kecerdasan eksistensial. Teori *multiple intelligence* ini berbeda dari teori Alfred Binet mengenai IQ. Kecerdasan bukan diukur dari kemampuan akademisnya saja, tetapi juga keterampilan dan kemampuan lainnya yang berguna bagi kehidupan peserta didik kelak. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan adalah faktor keturunan, lingkungan, asupan nutrisi, dan faktor kejiwaan.
2. Pembelajaran berbasis *multple intelligences* menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian pada saat proses belajar siswa berlangsung. Pola kerja penilaian autentik adalah *ipsative* dan *ability test*. *Ipsative* dalam penilaian autentik adalah penilaian terhadap hasil belajar siswa diukur dari perkembangan siswa itu sendiri sebelum dan sesudah pembelajaran. Adapun *ability test* adalah tes kemampuan yang bertujuan mengetahui kemampuan siswa, buka ketidakmampuan siswa. Cara melihat *multiple intelligences* yang ada pada siswa, antara lain : diagnosis, pengamatan atau observasi, *check list*, catatan singkat, portofolio, dan refleksi. Strategi yang digunakan dalam penerapan pembelajaran *multiple intelligences* antara lain : (1) Kecerdasan linguistik, menggunakan strategi TTS, (2) Kecerdasan logis-matematis, menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

startegi pendataan, (3) Kecerdasan spasial visual, menggunakan strategi tebak gambar, (4) Kecerdasan Kinestik, menggunakan strategi lompatan benar salah, (5) Kecerdasan musikal, menggunakan strategi konser, (6) Kecerdasan interpersonal, menggunakan strategi cerdas cermat berantai, (7) Kecerdasan intrapersonal, menggunakan strategi mengenal tokoh, (8) Kecerdasan naturalistik, menggunakan strategi matematika daun, dan (9) Kecerdasan eksistensial, menggunakan strategi aku ciptaan Allah.

B. Saran

Pembelajaran berbasis *multiple intelligences* masih sedikit yang menerapkan. Padahal banyak manfaat yang didapat jika guru menerapkan *multiple intelligences* dalam pembelajarannya. Apalagi pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah yang sejatinya memerlukan guru yang dapat memahami gaya belajarnya, sehingga sedari kecil, siswa dapat mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan yang dominan padanya. Diharapkan para guru dan calon guru dapat mempelajari lebih dalam mengenai pembelajaran berbasis multiple intelligences dan dapat diterapkan saat mengajar. Sekolah pun dapat mengambil peran untuk melaksanakan seminar mengenai *multiple intelligences*, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abas, Ros Arianti. 2016. *Konsep Kecerdasan Majemuk Perspektif Howard Gardner dan Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Salatiga: IAIN Salatiga).

Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*. (Jakarta: Arga Wijaya Persada).

Aji, Kuswoyo. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran. https://www.academia.edu/39930260/Faktor-Faktor_yang_Mempengaruhi_Pembelajaran . Diakses pada 09 Mei 2020.

Amstrong, Thomas. 2002. *7 Kinds of Smart: Menemukan dan Meingkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Amstrong, Thomas. 2004. *Sekolah Para Juara: Menerapkan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligence.* (Bandung: Kaifa).

Amstrong, Thomas. 2005. *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Inteligence-nya*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Anonim, *"Multiple Intelligences: New Horizons"*, dalam https://howardgardner.com/m-i-new-horizons/ , diakses tanggal 12 Mei 2020.

Azwar, Syaifuddin. 2002. *Pengantar Psikologi Inteligens*i. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Baum, Susan, dkk. 2005. *Multiple Intelligences in the Elementary Classroom*. (New York: Teachers College Press).

Chatib, Munif. 2014. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. (Bandung: Kaifa).

Chatib, Munif. 2014. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indonesia*. (Bandung: Kaifa).

Dwiyuliawati, Ulfa. Pembelajaran di Sekolah Dasar. http://ulfadwiyuliawati.blogspot.com/2016/01/pembelajaran-di-sekolah-dasar.html. Diakses pada 09 Mei 2020.

Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21, Kritik MI, EI, SQ, AQ, dan Succesful Intelligence Atas IQ.* (Bandung: Alfabeta).

English, Evelyn Wiliams. 2017. *Pendidikan Literasi, Panduan Belajar Mengajar untuk Ruang Kelas dengan Kecerdasan Majemuk.* (Bandung: Penerbit Nuansa).

Farah, Dewi Eka. 2017. *Program Pendidikan Khusus untuk Mengembangkan Potensi Siswa Berbakat Matematika*. (Surabaya: UIN Sunan Ampel).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek.* (Batam: Interaksara).

Gardner, Howard, dkk., *"Contemplation and Implication for Good Word in Teaching,"* dalam http://pz.harvard.edu/ , diakses tanggal 12 Mei 2020.

Gardner,Howard, dkk., *"Multiple Intelligences: New Horizons,"* dalam http://pz.harvard.edu/, diakses pada 12 Mei 2020.

Gunawan, Adi W. 2011. *Born to be a Genius Kunci Mengangkat Harta karun dalam Diri Anak Anda*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Gunawan, Adi W. 2006. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama).

Hermita, Neni, dkk. 2017. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak di SD*. (Yogyakarta: Deepublish).

http://idarianawaty.blogspot.com/2011/02/teori-kecerdasan-majemuk-dan.html, diakses pada tanggal 16 April 2020.

https://www.scribd.com/doc/39789934/Cerdas diakses pada 13 Mei 2020.

Jannah, Rina Roudhotul, dkk. 2018. *144 Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Jasmine, Julia. 2016. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. (Bandung: Nuansa Cendekia).

Jasmine, Julia. 2007. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. (Bandung: Nuansa).

Jasmine, Julia. 2016. *Profesional's Guide: Teaching with Multiple Intelligences*. Terjemahan Purwanto. (Bandung: Nunsa Cendekia).

Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama, dan Humaniora*. (Yogyakarta: Paradigma)

Lwin, May, dkk. 2008. *How to Multiply Your Child's Intelligence: Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan.* (Jakarta: Indeks).

Meliala, Andyda. 2004. *Anak Ajaib, Temukan dan Kembangkan Keajaiban Anak Anda Melalui Kecerdasan Majemuk*. (Yogyakarta: Penerbit Andi).

Muchith, M. Saekan. *Karakter Pembelajaran di Madrasah Ibtidiyah : Indoktrinasi Agama*. http://saekankudus.com/?p=1930 . Diakses pada 8 Mei 2020.

Muhaimin. 2007. *Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengasah Multiple Intelligences Anak Sejak Usia Dini*. (Jakarta: Grasindo).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musfiroh, Tadkiroatun. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).

Muslim, Harist, dkk. *Karakteristik Pembelajaran MI, MTs, dan MA*. Juni 2018. Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat.

Naisaban, Ladislaus. 2004. *Para Psikolog Terkemuka Dunia: Riwayat Hidup, Pokok Pikiran, dan Karya*. (Jakarta: Grasindo).

Nihlah, N. 2011. *Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Berbahasa Arab : Studi Kasus Tentang Problematika Pembelajaran Fikih Menggunakan Sumber Belajar Kitab Al-Tibyan Fi Al-Ahkam Al-Amaliyyah di MTs YKUI Maskumambang Dukun Gresik*.

Nurhidayati, Titin. 2020. *Inovasi Model Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences System bagi Siswa Sekolah Dasar*. (Malang: Literasi Nusantara).

Palmer, Joy A. (*ed*.). 2006. *50 Pemikir Paling Berpengaruh Terhadap Dunia Pendidikan Modern*, terjemah Farid Assifa, (Yogyakarta: IRCiSoD).

Prasetyo, J.J. Reza dan Yeni Andriani. 2009. *Multiply Your Multiple Intelligences*. (Yogyakarta: Andi Offset).

Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl. 2006. *Accelerated Learning for The 21st Century*. (Bandung: Nuansa).

Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. (Jakarta: Kencana).

Sudrajat, Akhmad. https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/11/iq-eq-dan-sq/ , diakses pada 13 Mei 2020.

Suparno, Paul. 2004. *Teori Inteligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah.* (Yogyakarta: Kanisius).

Suparno, Paul. 2007. *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.* (Yogyakarta: Kanisius).

Surya, Mohammad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran.* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy).

Surya, Sutan. 2007. *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini.* (Yogyakarta: Andi Pustaka).

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terampil Mencari Ilmu. Ruang Lingkup PAI di MI. http://detank2189.blogspot.com/2012/01/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam.html . Diakses pada 09 Mei 2020.

Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).

Winner, Ellen. "*The History of Howard Gardner*", dalam https://howardgardner01.files.wordpress.com/2012/06/ellenwinnerbio.pdf , diakses tanggal 12 Mei 2020.

Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. (Jakarta: Dian Rakyat).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id